HIKMAH

Mingguan Islam Populer
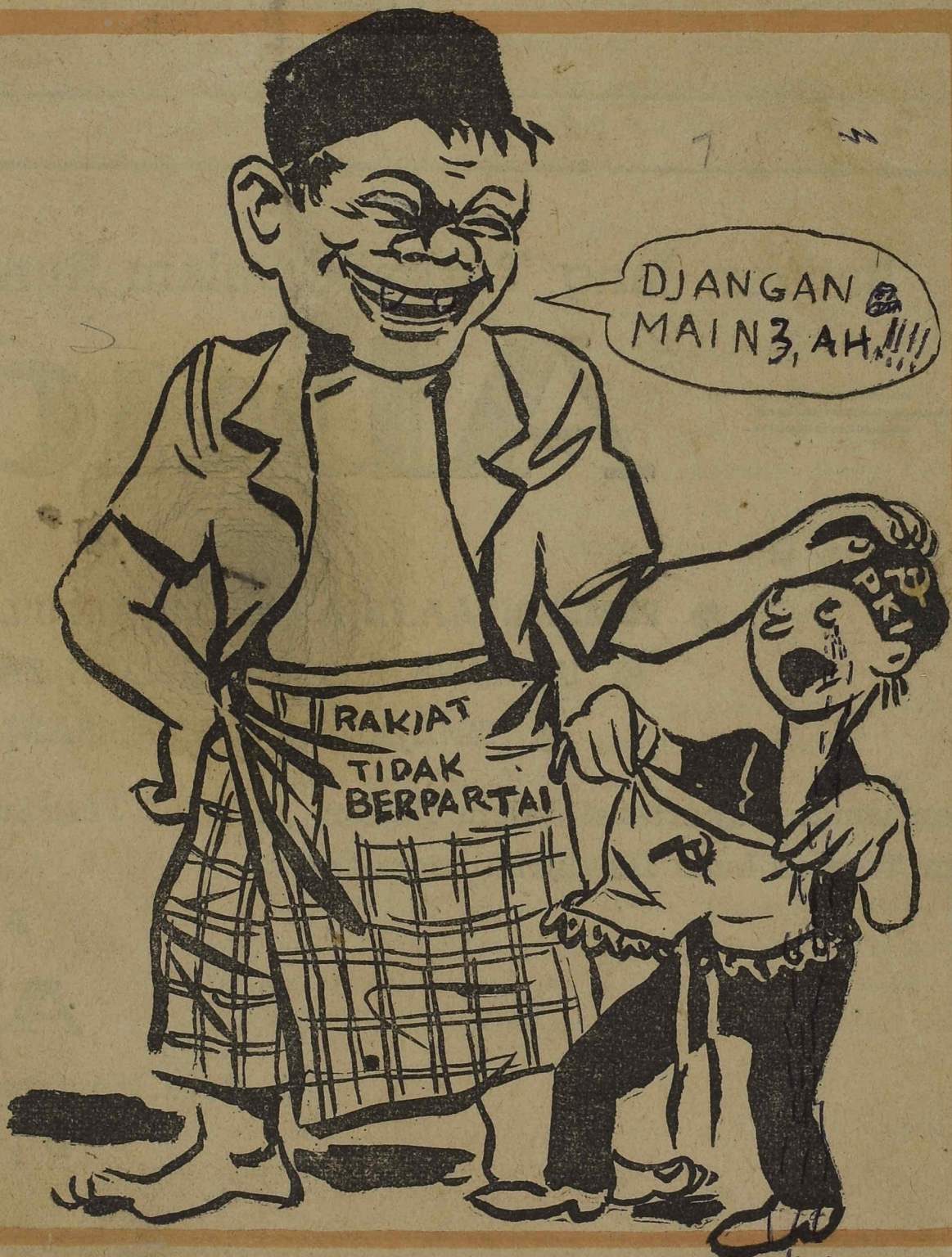
16 Sjawal 1373
19 Djuni 1954
No. 25
TAHUN VII
Harga . . . Rp. 2.—

.... JANG BERKEMBANG „PALU ARIT"
Sesuaikah untuk sdr. jang tidak berpartai?

„HIKMAH"

Satu²nja mingguan Islam jang terkenal

TERSEBAR LUAS DISELURUH INDONESIA

OPLAAG : SELALU MENINGKAT TINGGI !

TERBIT : Tiap2 hari SABTU, dengan 24 halaman

PASANGLAH IKLAN TUAN

Pasti membawa hasil

Hanja Rp. 0,70 tiap-tiap m.m. kolom.
Untuk kantor2 adpertensi kami berikan potongan jang memuaskan.

Tata Usaha Mingguan

„HIKMAH"

Kramat 45, Djakarta.

Batjaan Jang Terbaik Dalam Rumah-Tangga Ialah

SEBAB

- PEMBERITAANNJA SELALU AKTUIL
- URAIANNJA OBJEKTIF DAN ZAKELIJK
- TINDJAUAN & ANALISANJA TEPAT-DJITU

Memasang Adpertensi dalam Harian „ABADI" Pasti Sukses Sebab Oplaagnja Besar dan Tersiar Luas Diseluruh Indonesia.

Alamat

Abadi

Dj. Raya Menteng No. 22 - Tel. 2903 Gmbr.

DJAKARTA

Hendaklah kau adjak orang kedjalan Allah dengan „HIKMAH" (bidjaksana), dengan peringatan jang ramah tamah, dan bertukar pikiranlah dengan mereka dengan tjara jang sebaik-baiknja.

16 Sjawal 1373 — No. 25 Tahun VII — 19 Djuni 1954

Penerbit:
Jajasan „HIKMAH"
Pemimpin Umum:
Mohammad Natsir

Pemimpin Redaksi:
S. M. Sjaaf

Sidang Redaksi
S. M. Sjaaf, Z. A. Ahmad, A. R. Baswedan, Mh. Ali Alhamidy, Hamka, Nawawi Dusky, Adnan Sjamni
Tata Usaha:
DAHLAN, S. A.
Alamat Redaksi/Tata Usaha
Kramat 45
Djakarta

HARGA LANGGANAN
Rp. 2.— senomor
Pembajaran dahulu

I S I :

Dari hati kehati

Saudara para pembatja jang budiman !

TANDA dan gambar diumumkan sedjak beberapa hari ini. Partay organisasi dan perseseorangan, sudah mengemukakan. Banjak dan sungguh banjak. Tjorak dan ragamnja sedemikian rupa. Dan untuk satu² daerah sudah disiarkan. Bahkan tak sunji pula sedang dalam persoalan. Tanda jang bertjorak „menjikat" orang jang tidak berpartai. Mau menangguk mereka setjara begitu sadja. Ingin memasukkan mereka dalam muslihat sendiri. Tanda dari gambaran tjaranja orang bekerdja.

*

Demikian, semuanja baru dipermulaan pemilihan umum. Dalam lingkungan tingkat bermulai. Persoalannja sudah tersiar dan terserah ketengah² rakjat. Jaitu rakjat jang akan diadjak memilih. Disana sini timbul pertanjaan. Ada jang sifatnja tak mengerti, kenapa gambar begitu banjak. Djuga kenapa orang berlaku demikian. Apakah dapat dijakini adanja nanti „bebas dan djudjur". Dua patah kata jang sering didengung²kan kini.

*

Banjak dan sungguh banjak ! Semuanja berada didepan kita. Dan bagaimana kita? Djustru didepan semuanja ini kita harus memperlihatkan diri. Didepan suara Haghut kita tjari lambang tauhid. Gambar jang mendjiwakan" baldathun taybah wa rabbun ghafur" ada didalamnja. Tangan jang disirami sjahadat tetap tahu bentuknja. Mata jang ber-'ainul jakin- tak mau disilaukan lainnja. Hati jang hakul imaan dan tuqatihi- tak berpaling dari sasaran asli. Jaitu lambang gambar jang menjiarkan dan mendjelmakan ketinggian „kalimah Allah". Memfahami ini termasuk djihad babak pertama.

REDAKSI.

Masalah Minggu ini :

Akibat² „Distribusi jang Tidak Adil"

DAN NU AKAN MEMBUAT NERATJA LABA RUGI DUDUK DALAM KABINET ALI.

RAMAI² mau tjopot menterinja sendiri telah mulai tampak lagi dikalangan beberapa partai² pemerintah. Pengangkatan seorang gubernur baru bagi Kalimantan — pemerintah telah menetapkan Milono dari PIR — rupanja memang akan membawa akibat jang tidak ketjil bagi SKI, jang diwakili oleh menteri Tobing dalam kabinet sekarang ini. Pengurus Besar dan Dewan Pimpinan SKI telah mengeluarkan putusan, untuk memanggil ketua fraksinja dalam parlemen, Dr. Diapari, untuk memberi laporan dan pertanggungan djawab sekitar pengangkatan jang bertentangan dengan keinginan partai tsb. Diputuskan pula bahwa apabila ternjata bahwa tuntutan SKI mengenai pengangkatan gubernur itu tidak berhasil, ada kemungkinan besar sekali SKI akan menarik menterinja dari kabinet......

Dengan ini SKI telah memperlihatkan keketjewaan terhadap kabinet dan chusus terhadap menterinja sendiri, jang ternjata bagi mereka rupanja tidak mempunjai kesanggupan untuk memperdjoangkan apa jang diingini oleh partai tsb. Keketjewaan ini dapat dimengerti, karena dengan putusan pemerintah mengangkat Milono dari PIR itu — seorang jang sama sekali asing bagi daerah dan rakjat Kalimantan — keinginan mereka ternjata telah dianggap sepi. Dan ini sudah barang tentu merugikan bagi kepentingan partai, pengaruh jang diharapkan akan didapat didaerah Kalimantan mendjadi bertambah tipis. Dan jang lebih lagi ialah bahwa rupanja sungguh sangat terasa kini bahwa dalam orang ramai² melakukan „butiverdeling" atau „distribusi" pangkat dan kedudukan dengan turut dalam kabinet ini, hasil jang didapat sangat djauh dari jang diinginkan.

Memang dapat dimengerti keketjewaannja itu dan memang pula dapat dimengerti keadaannja djadi begitu. Dalam berebutrebutan, kesanggupan tentu tidak dapat disamakan dengan golongan jang lebih kuat dan lebih banjak suaranja dalam kabinet! Chalajak ramai kini bisa menonton apa selandjutnja jang akan dilakukan oleh SKI.

Djuga PIR mau „bertindak".

Heboh sekitar mau tjopotkan menteri sendiri ini dilakukan djuga oleh PIR, salah satu partai jang mempunjai kedudukan penting dalam pembentukan kabinet ini. Sudah bukan rahasia lagi bagi umum perasaan² apa sebenarnja jang dirasakan oleh PIR dalam turut duduk dalam kabinet sekarang ini. Nafsu dan harapan pada mulanja sangat besar, karena perhitungan keuntungan jang didapat adalah besar pula tampak pada mulanja. Akan tetapi djangankan orang didalam PIR tersebut, orang luar sekalipun dapat melihat bahwa perkembangan dalam perdjoangan turut duduk dalam kabinet ini sungguh berbeda daripada jang diharapkan dan diinginkan semula oleh Partai itu. Dalam ramai² merebut hasil pihak lain djuga jang menang, awak tertjetjer dibelakang!

Dengan giat diturunkan pula arus politik mentjopotkan orang² dari kedudukan atau djabatan penting — tentunja orang² jang tergolong dalam partai² oposisi — karena dengan itu terbuka kesempatan untuk mendudukinja. Akan tetapi kedudukan² dan djabatan jang lowong itu ternjata harus diisi oleh orang² jang bukan diingini. Jang sebenarnja diharapkan tidak terlaksana, malahan jang terdjadi adalah ibarat pepatah : orang makan tjempedak awak kena getahnja...........

Kian hari keketjewaan tentu kian terasa djuga. Kalau orang luar sudah dapat melihat betapa pula orang dalam PIR sendiri, bagaimana pula perasaan jang dirasakan. Kesalahan mengapa hasil jang diharapkan semula tidak didapat itu tentu ditjari. Mungkinkah karena pemuka jang mewakili dalam kabinet tidak mempunjai kesanggupan sewadjarnja untuk memperdjoangkan apa jang diingini itu? Terutama perhatian tentu harus ditudjukan kepada Prof. Mr. Dr. Hazairin jang memegang kendali kementerian dalam negeri. Banjak jang telah dilakukan atas namanja, akan tetapi lebih banjak lagi jang mengetjewakan dalam putusan dan tindakan jang didjalankannja, terutama djika dipandang dalam hubungan partai.

Achirnja, meskipun alasan² jang terdengar lain daripada dugaan sewadjarnja dari orang luar, petjah djuga berita dalam surat kabar bahwa Dewan Partai PIR setelah memperbintjangkan beleid Hazairin, mengambil keputusan untuk menarik menteri dalam negeri tersebut. Akan tetapi ini tentunja tidak boleh mendjadi sebab maka kabinet akan mengalami krisis. Soalnja ialah bahwa orang jang akan mewakili PIR dalam perdjoangan dikabinet harus orang lebih pintar dan kuat dari Hazairin. Dengan begini mungkin PIR masih bisa memperdjoangkan keinginannja. Begitu pula nasib menteri Rooseno berada dalam teropong!

Segalanja ini terdjadi kiranja tidaklah lain diakibatkan oleh karena „distribusi kedudukan dan pangkat" jang memang kini djelas sekali mendjadi tudjuan kerdja sama partai jang turut duduk dalam kabinet tidak berlangsung dengan adil. Golongan jang lebih banjak anggotanja dalam kabinet tentu bisa mendapat lebih banjak .... dan jang „kalah suara" boleh ngiler atau gigit djari sadja.

Demikianlah masjarakat bisa melihat segalanja ini sebagai tontonan dari partai² jang gila kekuasaan dan kedudukan, namun jang tetap menjedihkan adalah nasib negara dan rakjat. Roda pemerintahan jang sudah tidak lantjar bertambah rusak, keadaan rakjat jang kian merosot kedalam djurang, semuanja ini tidak lagi mendjadi perhatian para pemuka dan partai² tersebut. Sedangkan sekarang djustru mereka pula jang memegang kendali pemerintahan ....

NU mau bikin neratja.

Sementara itu kita dengar kabar bahwa sedikit hari lagi PB Nahdhatul Ulama dengan segenap konsol-konsolnja akan mengadakan rapat pleno untuk menindjau hasil² jang ditjapai oleh kabinet ini selama satu tahun. Dan tentu akan ditindjau pula sampai kemana pula hasil jang telah tertjapai oleh NU sebagai salah satu partai Islam dengan turut duduk dalam kabinet ini.

Kita patut sekali menghargai inisiatif seperti ini. Apalagi kalau segalanja ini nanti betul² berdjalan sebagaimana mustinja. Jaitu jang diperhitungkan betul² kepentingan ummat Islam seluruhnja. Dengan penuh kesadaran hendaknja dapat diinsjafkan bahwa jang patut sekali dipersoalkan ialah apa jang telah dan apa jang bisa ditjapai oleh NU dengan turut dalam kabinet ini guna kepentingan ummat Islam, bukan sadja jang tergabung dalam NU akan tetapi ummat seluruhnja.

Dan dalam mengadakan neratja ini, haruslah pula disamping menimbang keuntungan jang telah atau akan ditjapai itu, benar diperhitungkan apa kerugian jang dialami ummat Islam selama ini dan nanti djika keadaan kita seperti sekarang ini diteruskan.

Oleh sebab itu sangatlah kita harapkan bahwa para pemuka NU jang akan berkumpul itu dapat memperbintjangkan segalagalanja dengan penuh kesadaran, lepas dari segala matjam sentimen, dapat menghindarkan diri dari segala fitnah dan hasutan dari golongan² jang sengadja hendak memetjah ummat Islam.

Pengumuman

Kepada seluruh **Agen** dan **Langganan diluar kota** bersama ini kami umumkan:

Berhubung meningkatnja ongkos² pengiriman, maka mulai tgl. 1 Djuli 1954 harga „Hikmah" ditambah Rp. 0,25, djadi Rp. 2,25 per ex.

Tata Usaha „HIKMAH"

Perbandingan Agama

Oleh: HAMKA

UNTUK menundjukkan rasa persaudaraan bangsa Indonesia dengan bangsa Burma, maka diutuslah kami menghadiri perajaan dan peringatan besar pemeluk Agama Buddha, jang bernama perajaan **Ghattha Sangayana**.

Tanah air kita tidak mempunjai pemeluk agama Buddha jang berdjumlah besar, meskipun Kedutaan2 negeri lain jg memeluk Buddha, jang ada di Indonesia ini telah berkali-kali berusaha hendak membangkitkannja disini. Seumpama terbukti baru2 ini, orang mengadakan keramaian besar-besaran di Tjandi Borobudur. Duta Ceylon, Siam dan Burma sangat meramaikan perajaan itu supaja lebih meriah. Dan pengikut2 Agama Buddha dikalangan bangsa Indonesia Djawa di Malang dan tempat2 lain, demikian djuga orang2 Tionghoa telah bekerdja keras, namun masjarakat kebudhaan di Indonesia belumlah dapat di hitung, sebagai suatu masjarakat jg telah dapat diketengahkan.

Sebab itu, diatas nama pemerintah Indonesia, sajalah jang diutus ke Rangoon menghadiri perajaan itu, bersama dengan sdr. Soekawati, dari Kementerian Luar Negeri, seorang pemeluk agama Hindu Bali.

Bagi saja ini adalah kesempatan baik sekali lagi. Sebab dibulan Desember tahun jang lalu, saja telah turut mendjadi anggota Missie Kebudajaan jang dikirim oleh Menteri P.P.K. untuk menjelidiki Kebudajaan di Siam.

Burma, Siam, Ceylon, Laos, Cambodja, Viet Nam ataupun dinamai Viet Minh, adalah semuanja Negara2 beragama Buddha. Demikian djuga Keradjaan Nepal. Demikian djuga Keradjaan Djepang. Semuanja adalah pemeluk Buddha dengan perbedaan sedikit-sedikit dalam tjara mengamalkan, atau perbedaan diantara „Perahu Besar" (Mahayana) dan „Perahu ketjil"" (Hinayana).

Perajaan Gattha Sangayana, atau Wecak, adalah perhitungan tanggal kelahiran Buddha, jang bertepatan peringatan lahirnja dan permulaan dia mendapat tjahaja Buddhi, menurut perhitungan bulan purnama. Dan hendaklah bertepatan pula dengan hari Senin, jaitu Hari Bulan (Monday). Hal jang seperti ini terdjadi hanja sekali dalam 500 tahun. Sebab itu sedjak Buddha dilahirkan, perajaan di Burma ini adalah perajaan jang Keenam kali.

Pemerintah Burma-lah jang mengambil inisiatief mengadakan perajaan Keenam itu, jang baru akan kedjadian pula 500 tahun lagi. Berbulan-bulan terlebih dahulu telah dirantjangkan mendirikan sebuah „bukit", jang didalamnja diadakan „Gua". Muat orang duduk kira2 10.000 orang. Belandja mendirikannja adalah 25 millium kyat. Satu kyat menurut kurs rasmi Rp. 2,40. Djadi terpokoklah kira2 Rp. 75,000,000 (75 djuta rupiah).

Disebuah tanah lapang, didirikanlah sebuah bukit. Bukit baru, didalamnja bergua. Diatur menurut architek jang modern, tjukup lampu2 nyonnja. Pada hari jang ditentukan, seluruh Negara jg beragama Buddha mengirim utusannja. Negara Ceylon (Sri Lanka) mengirim satu delegasi jang diketuai oleh bekas Perdana Menteri Senanayake sendiri.

Negara2 Islam tentu sadja tidak diundang. Jang mengundang tentu sadja tidak merasa perlu. Dan jang hendak diundangpun tentu tidak pula merasa ingin diundang. Ketjuali Negara Republik Indonesia jang berdasar „Pancha Sila", atau masih diharap, untung2 masih ada Buddhanja. Sebab 1000 atau 800 tahun jang lalu, memang Indonesialah (Sriwidjaja) pemimpin dan pembela faham Buddha di Asia Tenggara ini. Ketua Delegasinja pun bukan pula seorang Buddha, melainkan seorang pemuka dengan pengarang Islam. Jang segala jg dilihatnja, akan didjadikannja dasar untuk pengokohkan kejakinan Tauhid pada dirinja dan ummatnja.

Berdujun-dujun, beribu laksa manusia datang ketempat upatjara itu. Pada saat jang ditentukan, President, Perdana Menteri dan Menteri2 datang menghadiri upatjara itu, diiringkan oleh diplomat2 negeri asing. President masuk dengan tafakkur, dan sikap jang sederhana. Dan sesampai ditempatnja akan duduk bersila, lebih dahulu disusunnja djarinja jg sepuluh, dihundjamkan lutut jang dua, ditekurkan kepala, bersudjud tertjetjah kening kebumi, menjembah kepada Kepala Pendeta Jang Maha Sutji (His Holines), jang duduk bersila diatas peterana tertinggi, dikelilingi oleh pendita2 jg lain.

Masuk kedalam pekarangan upatjara itu hendaklah menanggalkan sepatu. Malcolm Mac Donald, Vijaya Laksmi Pandit, dan beberapa utusan dari Keradjaan jang besar2, seumpama Amerika atau Perantjis, Belgi, Belanda dll. semuanja menanggalkan sepatu dan semuanja duduk bersila. Tiga hari berturut2 perajaan itu. Sekali upatjara, tidak kurang dari lima djam.

Dimana2 berdirikah Pagoda, atau Wat. Disetiap Pagoda itu terdapat patung berhala Buddha, beratus banjaknja, dalam segala matjam sikap dudu. Dan ada berhala Buddha jang tinggi berpuluh kaki, sehingga kita harus menengadah serupa melihat puntjak mesdjid, untuk melihat putjuk sanggulnja. Bunga2 dan kembang disusun dihadapannja, dan lilin di bakar. Sebagaimana disetiap negeri didunia, perempuan2lah jang lebih thaat dari laki2 datang memudja itu. Ada jg menangis sambil sudjud, entah apa jang dimintanja. Masjarakatnja thaat teguh memegang agamanja.
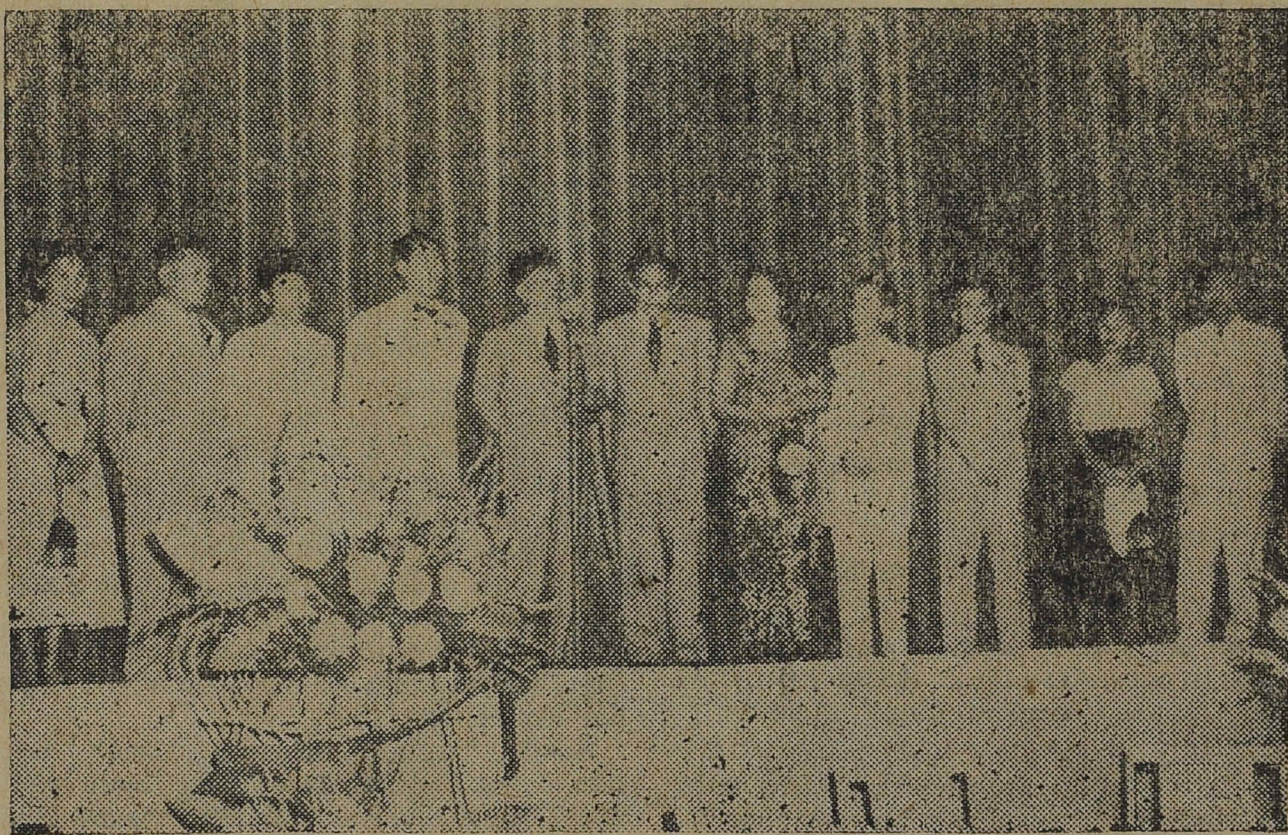
MALAM LEBARAN GEMBIRA PARA WARTAWAN
Menteri Tobing menjampaikan utjapan selamat.

Melihat semuanja itu bertambah djelas lah oleh saja, apa perbedaan Islam dengan agama2 penjembah berhala ini. Di buat patung besar2, serba indah oleh tangan manusia sendiri. Kadang2 dibuatnja berhala besar, sampai berpuluh kaki tingginja, berpuluh2 orang menger djakan. Setelah selesai buatan tangannja itu, lalu dia pergi bersimpuh kehadapannja, dan disembahnja.

Kalau Nabi Ibrahim masih hidup, tentu diambilnja kampak, ditjentjangnja berhala jang ketjil2 itu, ditinggalkannja sadja jang besar. Kalau orang bertanja, siapa mentjentjang ini, tentu akan ditun djukannja: „Jang besar inilah jang men tjentjang berhala jang ketjil".

TAUHID, Meng-Esakan Tuhan, Tiada Tuhan melainkan Allah. Inilah dasar pendirian Islam. Malahan Muhammad ditegaskan hanja Pesuruh Tuhan: „Dan tidaklah Muhammad itu, hanja Rasul, jang terdahulu pula daripadanja Rasul2 jang lain ! Segala jang terbajang dipe-rasaan, segala perupaan dan pendjelmaan, bukanlah Tuhan. Dia tidak dikandung masa. Berdiri sendirinja. Segala jg terdjadi, adalah atas kehendaknja. Selain Dia, adalah Alam belaka.

Ka'bah bukanlah ma'bad, tempat jg disembah. Dia hanja sebagai lambang dari kesatuan tudjuan dan hadap dari seluruh Ummat Islam. Malahan seketika Mekkah dita'lukkan oleh Nabi Muhammad, dibersihkannja segala berhala jang ada diluar atau didalamnja. Dan Umar sendiri seketika mentjium Batu Hitam berkata; „Kalau Nabi tak mentjiummu, aku tak akan mentjiummu. Engkau hanja batu, tak memberi manfa'at dan tak memberi madharrat".

Kalau sekiranja orang Barat menjebut adanja tiori didikkan „Positivisme", jaitu perkembangan djiwa, adalah agama Tauhid didikan positivisme jang tidak ada taranja. Djiwanja seorang Muslim lepas bebas dari segala ikatan, segala dinding, jang akan menghambatnja berhubungan langsung dengan Zat Jang Maha Kuasa. Kalau masih tersebut Alam, tidaklah ada jang akan mengikatnja. Tidak menjembah sudjud kepada patung, atau kepada sesama manusia. Tidak dikelilingi oleh bermatjam berhala, kaju, batu, bunga, burung, binatang dan lain2 sebagainja. Sebab itu, sesampai di Rangoon, seketika masuk ke „Strand Hotel", demi melihat pelajan2 Hotel itu, saja sudah dapat menerka „Ini tentu orang Islam !"

„Mengapa?" Tanja kawanku.

„Tjoba perhatikan itu muka, itu mata, itu djenggot.

Meskipun dia hanja pelajan Hotel, tetapi disana kelihatan djiwa bebas jang tidak dibuat-buat".

Dan kebetulan, seketika seorang diantaranja mendekati kami kawanku bertanja: „Apakah engkau orang Islam".

„Yes!", djawabnja.

Lalu kawanku mengatakan pula, bahwa diantara kami, sajalah seorang Islam. Dia kelihatan gembira.

„Mengapa tak puasa!" Tanja pelajan itu pula kepadaku.

„Musafir", djawabku.

„I am sorry!" djawabnja.

Pandjanglah ingatanku, teringat kepada zaman jang lama. Kadang2 kepertjajaan kepada Tuhan berobah mendjadi njala api jang tidak dapat dipadamkan. Timbul bentji kepada berhala. Sehingga Mahmoud Ghaznawi mena'lukkan India, lalu mentjentjang segala berhala itu. Berhala emas ditempanja dibagi-baginja. Sehingga Gutbuddin Aibak meratakan rumah berhala dengan tanah, dan diatas runtuhan itu didirikannja Menara tempat menjerukan Azan, (Qutub Minar), jang sekarang masih berdiri dengan teguhnja di India.

Inilah pula rupanja sebab jang paling asasi (prinsipil), jang menjebabkan India petjah dengan Pakistan. Dan semuanja inilah jang menimbulkan ilham sjair jang amat panas bagi Mohammad Ikbal.

Baik seketika saja di Siam, atau seketika di Burma sekarang, atau seketika bergaul dengan utusan2 Negara Buddha dalam Hotel, saja rasai bagaimana pula mendalamnja perasaan kurang senang mereka, bila saja mengatakan terus terang bahwa saja seorang Islam. Saja berdjalan bersama mereka, dibawanja ziarah ke Wat dan Pagoda, melihat berhala Buddha, namun kepala saja, usahkan menjembah, tertekun sadjapun tidak! Dan itu tidak saja buat2. Saja dapat menghormati orang lain dalam kepertjajaannja, tetapi selangkahpun kaki saja tak dapat disurutkan dari kalimat ,Tiada Tuhan melainkan Allah".

> *Mereka tidak akan berpetjah belah ketjuali sesudah adanja pengetahuan, semata2 hanjalah karena perbuatan buruk sesamanja.*
>
> *(Qur'an).*

Mengapa mereka kurang senang? Mereka bukan kurang senang kepada saja, tetapi kurang senang kepada nama Islam itu sendiri. Islam artinja hapuskan berhala! Islam artinja runtuhkan segala persembahan selain Allah! Islam artinja kepala jang terangkat keatas, kalau terhadap sesama machluk, tetapi sudjud tafakkur tertjetjah kelantai, kalau kepada Tuhan Jang Maha Esa !

Inilah pengaruh besar adjaran Tauhid dalam djiwa seorang Muslim. Ini jang menjebabkan dia tidak takut menghadapi alam dengan segala matjam kesukarannja. Ini pula sebabnja maka kadang2 seorang Ummat Tauhid jang sedjati itu dituduh orang sombong. Padahal bukan sombong.

Ketika perasaan ini menggalagak dalam djiwa Ummat Islam, dia telah men djadi jang dipertuan dalam djagat ini. Setelah Tauhidnja kendor, dan pengaruh lain masuk kedalam dirinja, mulailah dia lemah. Itu, didekat kota Weenen didirikan orang sebuah tugu peringatan, untuk memperingati bahwa sampai disinilah terhenti perdjalanan kaum Muslimin, dan tidak dapat diteruskannja lagi pengembaraannja ke Eropa Parat !

Setelah itu datanglah giliran orang Barat mendjadjah negeri2 Islam. Maka dimulailah propaganda dimana-mana, kemana-mana, kepada seluruh bangsa, terutama jang tidak memeluk Islam, sebagai pemeluk agama Hindu dan Buddha, bahwasanja Islam itu disiarkan dengan kekerasan. Islam disiarkan dengan pedang djenawi !

Pada zaman ini terasa ketjemasan orang, kalau2 dengan kemerdekaannja Negara2 Islam ini, dia akan bangkit kembali seperti dahulu, menjiarkan agamanja dengan pedang ! Kalau tidaklah takut akan bahaja jang njata, jaitu bahaja kominis, besar sekali kemungkinan bahwa seluruh bangsa jang bukan Islam, akan lebih menakuti kita daripada menakuti jang lain.

Dia tidak mempunjai kependetaan. Segala orang Islam bisa hidup setjara Islam. Dia tidak hendak menjisihkan diri dari dunia, tetapi turut menjelesaikan soal dunia. Kepandaian jang ada pada orang lain, telah diambilnja pula, dan Kitab pedomannja, jaitu Kur'an, belum pernah mati. Dan sesudah adjaran Rukun Imannja jang enam, dan rukun Islamnja jang lima, dia mempunjai satu adjaran lagi, jaitu **djihaad!** Ada seorang, jang mengakui dirinja Nabi sesudah Mu hammad, jaitu Mirza Ghulam Ahmad, mengadjarkan adjaran „baru", jaitu sesudah dia mendjadi Nabi, maka djihad itu telah habis sendirinja. Tetapi adjaran ini tidaklah laku, ketjuali pada orang2 jang kekurangan semangat.

Dinegeri2 Islam sendiripun bukan sedikit pengaruh jang telah ditinggalkan oleh Barat. Bukan sedikit „keturunan" Islam jang takut kalau Islam itu bangkit kembali. Diapun telah mendapat adjaran Barat, bahwa Islam itu adalah kekerasan. Islam adalah disiarkan dengan pedang. Sebab itu, merekalah jang lebih takut akan bangunnja agama Islam.

Pandjang angan2 saja disini. Fikiran saja djauh menerawang langit. Setelah saja memperhatikan Agama Buddha, salah satu agama menjembah berhala jg terbesar didunia ini, djelas oleh saja kembali dimana letaknja Tauhid. Kepala saja mendjadi terangkat: „Saja ini seorang Islam ! Dengan itu saja hidup, dan dengan itu saja akan mati". Tetapi kepala saja tertekur kembali. Sebab hakikat Islam telah djauh daripada sebahagian besar ummatnja. Tidak dapat lagi diperbedakan, apakah mereka menjembah Tuhan Jang Esa, atau menjembah berhala. Memang, berhala tak ada lagi. Tetapi mereka ganti dengan kuburan. Tafakkurnja orang dimuka patung Buddha, sama sadja dengan tafakkur dimuka Kramat Luar Batang. Lilin jang dipasang didalam Pagoda, sama sadja dengan lilin jg dipasang dikuburan Sjech Jusuf Tadjul Chalwati di Makassar. Per-

(Bersambung hal. 22)

MABOK *dan* DJUDI Mendjalar Kepelosok

Buruh Ketjil dan Peladjar turut menggemari Dua sumber idzin pendjualan minuman keras

KALAU kita suka keluar masuk kampung pada malam hari belakangan ini dikota Solo, akan dapat mengetahui, bahwa disana sini meradjalela adanja kelompok² orang untuk main djudi, untuk minum² dan ditempat² jang agak gelap, bergerombol-gerombol orang perempuan liar.

Sajang kita katakan, bahwa O.P.R. jang berkewadjiban mendjaga kampung supaja aman, dan pihak pamong pradja jang bertugas memelihara kesedjakteraan penduduknja, tidak suka mengambil tindakan bahkan boleh dikatakan pura² tidak tahu.

Perdjudian dan pemabukan ini tidak hanja pada waktu² peralatan dan ketika mempunjai kerdja, tapi ada jang mengadakan pada tiap malam. Adanja perdjudian ini lebih² lagi disertai teriak²an dan memukul² medja jang dengan sendirinja mengganggu tetangga dikanan kirinja, jang pada malam hari sebetulnja waktu untuk mengaso dan beristirahat untuk melepaskan lelah dengan tidur njenjak.

Siapa jang sama berdjudi, kebanjakan rakjat bawahan, buruh harian, sopir betjak, buruh batik, tenun, tukang tjap dll.

Kalau mereka kepada madjikan dan perusahaan sering menuntut supaja gadjinja dinaikkan karena tidak tjukup untuk keperluan hidupnja sehari-hari bagi keluarga, njatanja uangnja jang didapat dengan djerih pajah pada siang hari, begitu sadja pada malam hari hanja dipakai untuk permainan djudi.

Buruh batik tenun itu gadjinja tiap hari ada jang Rp. 15.— sampai Rp. 20.— meskipun demikian, hutangnja banjak pula.

Diantara pemuda jang mengaku bekas pedjoang dan dapat ikatan dinas, tiap bulannja dapat uang dari pemerintah, banjak pula jang tidak beladjar dibangku sekolah, malas² dirumah dan sebagai pengisi waktu mulai pula kegemarannja dalam perdjudian.

Selama jang berwadjib hanja membiarkan adanja perdjudian itu. Jang pertama, mendidik buruh selalu mengadjukan tuntutan kepada perusahaan dan madjikan, lalu meskipun gadjinja sudah dinaikkan, hasilnja tidak untuk memperhatikan kebutuhan keluarga sehari-hari, bukan untuk ditabung uangnja, untuk persediaan dihari depan, njatanja tjuma dibuat main² dan dihambur-hamburkan jang tidak ada gunanja.

Dengan tidak adanja tindakan terhadap perdjudian dimalam hari sebetulnja djuga tidak adanja ketegasan mengenai „hinder-nis-ordonnantie", dan membiarkan terganggunja tetangga jang ada didekat tempat perdjudian.

Para pemimpin tidak memberi bimbingan achlak.

Dalam hal ini kita sajangkan tjara bekerdja mereka jang mengaku pemimpin buruh dan rakjat djèmbèl dan murba jang hanja menuntun anggautanja kearah tuntutan benda materieel, tapi tidak suka memberi bimbingan kearah perbaikan achlak, menudju perangai jang baik, manusia jang tahu hidupnja dihari depan.

Apa gunanja mengadakan pemogokan², djika fonds untuk selama mogok itu tidak ada. Ini berarti membikin sengsara anggauta serikat buruh. Umpamanja, saja tahu banjak anggauta serikat buruh betjak diadjak arak-arakan untuk peringatan buruh, tapi para pemimpin buruh lupa, bahwa selama waktu arak-arakan jang berdjam² itu, berarti mengurangkan hasil jang didapat para sopir betjak, jang berakibatkan mengurangi pendapatan keluarganja jang ada dirumah.

Bagi di Solo pendapatan sopir betjak itu sehari-hari ada kalanja Rp. 10.— sampai Rp. 15.—. Tapi uangnja begitu sadja dihabiskan didjalan, tidak untuk makan², tapi untuk berdjudi dan djuga untuk main² perempuan.

Semangkin lama perdjudian kita didiamkan, kerusakan ekonomi kaum buruh semangkin tidak karu²an, achlaknja semangkin merosot dan kepandaian menuntut semangkin memuntjak. Bahkan pada hari 1 Mei ada jang mengandjurkan supaja tidak usah sadja membajar sewa betjak pada madjikan dan perusahaan. Dari demokrasi ke anarchie.

Mendjadi kelaziman kalau sudah kenal djudi djuga kenal minum.

Kegemaran minum di Solo djuga semangkin terang²an. Meskipun Pemerintah kota telah mempunjai peraturan minuman keras, tapi dalam pelaksanaannja kurang dicontrole dengan semestinja.

Dalam peralatan² orang sudah tidak malu² lagi menghidangkan botol bols, jenever, tjiu dsb. Kepala kampungnja djuga mendiamkan kegemaran minum ini, tidak pilih², buruh rendah, mereka jang mengaku abdi seni karawitan dan jang lebih menjedihkan kalangan pemuda dan peladjar ada pula jang terpikat turut serta, dan merasai bangga.

Meradjalelanja minuman keras ini menjebabkan disalah satu tempat di Solo ada guru karawitan dan seni tari jang mempeladjarkan kepada murid²nja puteri menggunakan minuman keras. Oleh karena itu tidak djarang pula mereka mendjadi mabuk. Sebab sembojan guru tsb.: Djangan mentjoba peladjari tari dan karawitan Djawa dengan tidak beladjar minum.

Untunglah kedjadian ini dapat ditjegah, karena protesan² keras dari penduduk sekitarnja. Selain itu di Solo begitu mudah mentjari dan membeli minuman keras, baik tjara gelap maupun tidak.

PERDJUDIAN SEPERTI INI
jang kita lihat sekarang ditepi² djalan dan dikampung². Diikuti oleh anak² sekolah dan buruh ketjil.

Djuga pemuda kedjangkitan.

Pada suatu malam saja datangi sebuah rumah makan untuk mengisi perut sehabis rapat. Disini sudah duduk beberapa pemuda jang duduk dengan beberapa sadjian botol bier dan minuman keras. Kelihatannja mereka pemuda2 sekolah menengah, pakaiannja seenaknja, ada jang bersarung, memakai sendal dan bakiak, dengan pantalon Napoleon, dan matjam2 lagi. Dalam pertjakapan tidak kelupaan membitjarakan soal2 perempuan didjalan. Begitu mereka tenggelam dalam soal ini dapat terbukti dengan bitjara2nja jang keras, kasar, kotor, dan dibagian tubuhnja ada tanda2nja sudah terkena penjakit kotor.

Mereka kelihatannja bukan anak orang jang tidak mampu dan tidak peladjar, karena kendaraannja dengan auto sedan, sepeda motor dan paling sedikit sepeda kumbang.

Meradjalelanja buruh, pemuda dan peladjar dalam minuman keras disebabkan semangkin banjaknja pula pendjualan gelap minuman keras jang tidak diambil tindakan jang berwadjib. Siapa jang ingin mendapatkan minuman keras mudah mendapatkah diwarung kopi, ditoko2 dsb.

Pernah terdjadi pula orang mengiring djenazah dengan membawa botol minuman keras dan diminum didjalan begitu sadja sampai dimakam diedarkan kepada temantemannja.

Kesukaran menghadapi pendjualan minuman keras itu selain diantara jang harus bertindak malahan banjak jang suka minuman keras, ternjataidzin pendjualan minuman keras itu selain didapat dari Pemerintah daerah, dapat pula diminta dari Kementerian Perekonomian langsung. Peridzinan sematjam ini perlu ditindjau kembali. Karena meskipun pemerintah daerah mengadakan pembatasan djumlah jang diperkenankan mendjual minuman keras, tapi pihak pemerintah pusat masih mudah memberi idzin pendjualan minuman keras, dengan sendirinja pendjualan minuman keras masih mudah meradjalela.

Idzin mengimport minuman keras seharusnja diperhatikan pula. Bahaja pemasukan minuman keras, sama dengan bahaja masuknja ideologie dari luar negeri jang mengatjaukan ketenteraman didalam negeri.

Selama orang tidak malu2 lagi main djudi, dan minum2, setjara terang2an ditempat umum dan ramai, dan jang berwadjib tidak mengambil tindakan, dapat dinantikan apa djadinja masjarakat kemudianja. Orang selalu menuntut naik gadji, minta djaminan ini dan itu, rumah tangga morat-marit, achlak generasi baru bertambah bedjat, kegiatan bekerdja dan membangun tidak ada, dan tidak mokal mudah pula meretakkan ketenteraman kesedjahteraan hidup kekeluargaan dan bertetangga dan tidak djarang jang sampai pula dapat mendjadi pengikut anti Tuhan, anti agama, hanja mengabdi kepada benda, memudja tuntunan jang lahir, meninggalkan djiwa batinja jang baik. Mereka jang sudah tenggelam dalam djudi dan pemabukan itu tidak djarang jang lalu menganggap biasa main tjurang, main korupsi, main suap-suapan, tidak lagi mengindahkan budi luhur, mendjauhi perintah agama. Dengan ini sudah sewadjibnja ada tindakan jang berwadjib untuk memberi tjontoh jang baik.

Sawarno.

Djawa Timur :

Situbondo

- **Kota jang hidup dari pabrik2.**
- **Pada Bengawan jang terkenal.**
- **Panarukan pelabuhan terpenting.**
- **Paling banjak mempunjai pabrik gula.**
- **Pusat anggur dan tembakau Kajumas.**

SITUBONDO adalah ibu kota dari kabupaten Panarukan. Satu2nja kabupaten di Besuki jang mana kabupaten dan ibu kotanja tidak sama. Nama Situbondo adalah nama resminja. Nama umum. Artinja bagi Pemerintahan dan bagi orang luar kota Situbondo.

Bagi orang Situbondo sendiri ada namanja sendiri. Jakni bukan Situbondo, tapi „P a t o ' a n". Apa sebabnja dinamai Pato'an saja kurang mengerti.

Penduduknja 90% terdiri dari orang Madura. Terutama diseluruh pantainja. Mulai dari pantai Besuki sampai ke pantai Djangkar dibagian Timur. Bahasa Madura adalah bahasa daerah jang resmi disana. Djuga disekolahan2. Orang baru jang datang di Situbondo, biarpun ia orang Djawa „deles", lama2 pandai bahasa Madura Situbondo a la Sumenep jang menurut istilah orang Bondowoso jang nota bene djuga Madura, mempunjai accent jang „sanggit". Karena agak ditarik waktu mengeluarkannja.

Kalau penduduk daerah kabupaten Bondowoso pada umumnja berasal dari daerah Pamekasan dengan pintu masuk di Besuki, adalah jang di Situbondo pada umumnja dari Sumenep.

Hal ini adalah karena hubungan perahu paling mudah antara daerah Panarukan dengan Sumenep. Jakni antara Panarukan, Kalbut, Djangkar dengan Kalianget atau Prenduan.

Keadaannja.

Kabupaten Panarukan, atau kadang2 djuga dikatakan kabupaten Situbondo (nama jang keliru dipakai), adalah kabupaten jang terketjil di Besuki. Dengan arti kata djumlah penduduknja. Djumlah penduduk kabupaten Panarukan lebih kurang hanja ada 350.000 djiwa. Sedang ibu kotanja Situbondo jang djuga terhitung ketjil hanja mempunjai penduduk tidak lebih dari 30.000 djiwa sadja.

Situbondo boleh dikata „een kanalen stand". Seluruh kota dibagi2 oleh adanja saluran2 air jang agak besar. Saluran jang diambilnja dari dan sungai Sampejan didesa Kotakan. Sedikit diluar kota Situbondo bagian Selatan. Dan kanal2 ini mendjadi tempat pemandian umum bagi penduduk Situbondo. Tegasnja penduduk kampungnja.

Sonder kanal2 dari sungai Sampejan ini Situbondo akan mendjadi kota jang kering. Hampir tidak berair. Dan dimusim kemarau panasnja bukan main. Banjak berdebu, baik didjalan rajanja maupun didjalan kampungnja. Dan kalau kita dimusim kemarau di Situbondo keluar dari rumah dengan sepatu bersih, sesampainja didjalan besar sepatu itu sudah penuh berdebu.

Kalau saja katakan bahwa Situbondo adalah kota kabupaten jang terketjil di Besuki, adalah bupatinja, jakni R. Subjakto, djuga bupati jang termuda di Besuki. Muda dalam usianja dan djuga muda dalam dinasnja kalau dibandingkan dengan bupati jang lain di Besuki.

Ia seorang jang senang pada sport dan dulu waktu mudanja ia memang terkenal sebagai pemain muka jang ulung sekali dari sekolah Osvia Probolinggo dan bertahun2 kemudian djuga di Malang.

Dikalangan penggemar sport didaerahnja ia sympatik sekali. Dan karenanja keolahragaan, terutama sepakbola di Situbondo madju sekali. Walau Situbondo masih belum mempunjai stadion jang baik.

Kalau penduduk Bondowoso sebagai rakjat Madura mempunjai kegemaran „aduan sapi", penduduk Situbondo pada umumnja djuga mempunjai kegemaran demikian. Tapi bukan „aduan" melainkan „kerapan sapi" seperti di Madura. Aduan sapi djuga ada di Situbondo, tapi tidak begitu meluas seperti kerapan sapi.

Untuk ini Situbondo didekat lapangan sepakbolanja didjalan Kerapan mempunjai lapangan sapi jang baik sekali. Lengkap dengan tribunenja.

Dari laut dan pantainja.

Sebagai daerah jang pada satu bagian, jakni bagian Utara dibatasi oleh laut — Selat Madura —, Panarukan mempunjai beberapa pelabuhan. Jang terpenting ialah pelabuhan Panarukan jang letaknja lk. 7 km dari Situbondo.

> *Tidaklah halal sadakah (zakat) itu bagi orang jang berketjukupan hidupnja, dan tidak halal pula bagi orang jang mempunjai tenaga untuk berusaha mentjari nafkah.*
>
> *(Sabda Nabi)*

Panarukan sesungguhnja bukan pelabuhan, tapi satu rede sadja dimana ada tangga jang tjukup pandjang dari Panarukan Mij. Kapal2 jang datang di Panarukan tidak dapat mendekat kepantai. Lautnja terlalu dangkal.

Namun walau demikian Panarukan sebagai pelabuhan adalah jang terpenting dari Besuki. Panarukan mendjadi pelabuhan expert dari Besuki. Dengan adanja pengiriman karet, kopi dan krosok Besuki jang terkenal. Dari itu Panarukan tidak djarang dikundjungi kapal2 luar negeri disamping kapal2 K.P.M.

Menurut tjatatan selama tahun 1953 kapal asing jang masuk Panarukan ada 126 buah dengan tonnage 1.825.112,40 kg, sedang kapal2 lainnja ada 163 buah dengan tonnage 19,041,91 kg. Belum terhitung perahu2 jang mengadakan hubungan antara Panarukan dengan Madura dan lain2 pulau disekitarnja.

Karena itu Panarukan adalah satu kebangsaan bagi kabupaten Panarukan dan ibu kotanja Situbondo.

Disamping Panarukan kabupaten itu mempunjai beberapa pusat perikanan seperti Besuki, Kalbut dan Djangkar jang lengkap dengan pasar lelang ikannja di Djangkar, Panarukan dan Besuki. Diseluruh pantai Panarukan ada lk. 1.200 buah perahu nelajan.

Satu sumber penghasilan bagi kabupaten Panarukan bila diusahakan sungguh2, ialah adanja tempat pemandian pantai laut „Pasir Putih". Pasir Putih jang terkenal bukan didaerah Besuki, tapi sampai diseluruh Djawa itu. Dan memangnja Pasir Putih adalah tempat pemandian pantai laut jang terbaik diseluruh Indonesia. Apa artinja Tjilintjing kalau dibandingkan dengan Pasir Putih. Althans kalau mengenai pantainja sadja.

Padi „Bengawan".

MENGENAI Pertanian kabupaten Panarukan mendjadi daerah dimana paling banjak ditanam padi „Bengawan" di Besuki. Dan memang dulunja Panarukan didjadikan objek penanaman padi Bengawan di Besuki.

Ini disebabkan daerah Panarukan sedikit sekali hudjannja. Terutama dibagian Timur, didaerah kawedanaan Asembagus. Dari hasil padinjapun tidak begitu banjak. Hal ini dapat dilihat dari djatah pembelian padi Pemerintah. Untuk tahun 1954/55 dari djatah 205.000 ton, daerah Panarukan hanja kebagian 15.000 ton sadja. Djatah paling sedikit.

Tapi dibalik itu daerah Panarukan mempunjai pabrik2 gula jang terbanjak didaerah Besuki. Ibu kotanja Situbondo dilingkungi 3 buah pabrik gula, jakni Pandji, Olean dan Wringin-anom. Situbondo sesungguhnja hidup dari pabrik2 gula itu.

Disamping ketiga pabrik itu masih ada pabrik gula di Asembagus dan de Maas di Besuki. Djadi semuanja ada 5 buah pabrik gula dikabupaten Panarukan. Bondowoso hanja mempunjai sebuah, Djember 2 buah dan Banjuwangi „nihil".

Tidak banjaknja hasil padinja didaerah Panarukan, adalah karena daerahnja memang kering. Apalagi dibagian Selatan. Daerahnja disamping kering adalah tandus dan terdiri dari tanah kapur.

Adanja dam sungai Sampejan di Kotakan dan saluran2nja dikota Situbondo mendjadikan daerah itu tidak begitu kering. Namun dibalik itu semuanja kalau didaerah itu sudah mau hudjan, wah, terlalu banjak datangnja. Sampai tidak djarang terdjadi bandjir. Untuk mentjegah bandjir inilah djuga dulu dibikinnja dam sungai Sampejan itu.

Tanahnja jang mengandung pasir memberi kesempatan untuk baiknja tumbuhnja tanaman anggur. Dan Situbondo memang mendjadi daerah anggur dari Besuki. Kalau hasilnja tidak sebanjak Probolinggo. Namun anggur Situbondo tidak kalah rasanja dari anggur Probolinggo.

Kini penanaman anggur di Situbondo masih dilakukan setjara perseorangan dihalaman rumah. Belum mendjadi perusahaan jang besar. Berapa djumlah tanaman anggur jang ada saja tak dapat menerangkan. Namun boleh dikata hampir ditiap halaman rumah jang tjukup luasnja, dapat dipastikan ada tanaman anggurnja.

RALAT PENTING

Dalam Hikmah no. 24 jl., halaman 5, kolom I baris 14 dari bawah dari uraian A.R. Baswedan, tertulis: „Al-Qur'an jang oleh Wakil Presiden dikatakan dalam sabdanja", mestinja: **Al-Qur'an oleh Allah jang menurunkannja dikatakan dalam sabdanja:**

Harap dapat dimaklumi perbaikannja.

Redaksi.

Disamping anggur itu Situbondo djuga mendjadi pusat tembakau „Kajumas". Tembakau sigaret jang terkenal sampai diseluruh Djawa Timur. Kalau orang datang ditoko2 tembakau di Surabaja, bahkan djuga di Djakarta, tentu ada diperdagangkan tembakau „Kajumas" dari Situbondo.

Daerah tembakau itu ialah disekitar persil Kajumas di kawedanaan Asembagus dan terletak dikaki pegunungan Idjon sebelah Utara. Tiap tahunnja Kajumas menghasil lk. 170 ton tembakau radjangan. Harganja ditempat per kilogramnja jang no. 1 lk. Rp. 20.—, no. 2 Rp. 15.— dan no. 3 Rp. 10.—. Pendjualannja ditoko2 untuk no. 1 sampai Rp. 40.— perkilogramnja dan no. 3 sadja bisa mentjapai Rp 20.— per kg.

Namun sajangnja bahwa keuntungan pendjualan tembakau „Kajumas" itu sebagian besar tidak dirasakan oleh petani sendiri, tapi oleh pedagang2 Tionghoa.

Berbagai soal.

Mengenai partai dan organisasi di Situbondo sama sadja dengan dilain daerah. Partai2 jang besar djuga mempunjai tjabang disana. Jang terbesar ialah tetap PNI, N.U. dan Masjumi.

Hanja satu keadaan jang agak istimewa ialah mengenai Muhammadijah. Muhammadijah Situbondo hampir tidak kedengaran. Jang besar dan madju usahanja ialah Muhammadijah tjb. Panarukan. Tjabang jang sudah mempunjai pemeliharaan anak jatim dan djuga mempunjai sekolah menengah.

Walau Situbondo terletak pada djalan kereta-api, namun Situbondo tidak mempunjai stasion sendiri. Artinja stasion jang ada didalam kota. Setasion kereta-api Situbondo terletak di Sumberkolak jang djauhnja dari pusat kotanja lk. 2 km. Sulit bagi orang jang berkendaraan kereta-api dari Bondowoso untuk ke Situbondo. Terpaksa turun di Sumberkolak dan naik dokar dulu jang tjukup djauhnja.

Didalam kota ada stasionnja, tapi stasion itu adalah stasion barang jang dulu dibikinnja untuk keperluan pabrik gula dizaman kolonial. Dari stasion barang didalam kota ini ada hubungan tram dengan stasion kereta-api di Sumberkolak itu.

Dari itu kendaraan jang paling banjak dipergunakan oleh umum di Situbondo untuk bepergian ialah bus. Baik ke Bondowoso maupun ke Surabaja. Dengan Surabaja-Situbondo mempunjai hubungan bus tjepat dari H.T., sedang dengan Banjuwangi ada hubungan dari bus „Intern". Dengan Bondowoso disamping „Intern" ada „Pundjul" dan „Margo Utomo".

Wk. Misralaini.
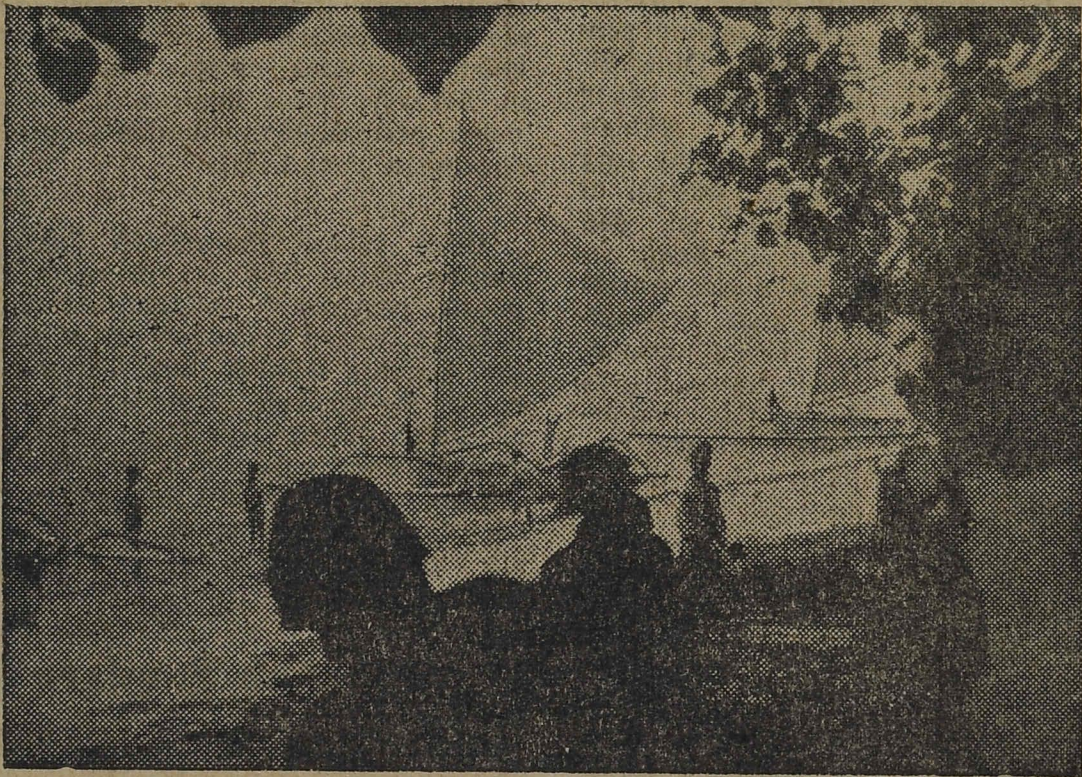
SEBUAH PEMANDANGAN DI PANTAI „PASIR PUTIH"
dengan perahu lajarnja.

Ibu Kota :

Masalah Sekolah Partikelir ASING

DITENGAH2 kesibukan Ibu Kota kita perlu menjambut usaha jang ditjurahkan oleh pihak Kotapradja terhadap sekolah partikelir asing. Terutama mengingat perkembang2an selandjutnja dalam kehidupan bangsa kita jang masih muda ini.

Memang Djakarta penuh dengan sekolah2 partikelir, mulai dari sekolah rendah sampai menengah dan tinggi. Akan tetapi berbagai soal jang dihadapinja, biar berupa kesulitan dan keketjewaan, maupun hasratnja untuk berkembang, namun soalnja masih merupakan soal kita semua. Ini dibandingkan dengan sekolah partikelir asing, jang tampak menimbulkan gedjala2 jang merugikan kita.

Sekolah Partikelir asing.

Jang dimaksud dengan sekolah partikelir asing, ialah sekolah jang didirikan oleh pihak asing, dimana bahasa pengantarnja bahasa asing (bukan bahasa Indonesia), akan tetapi djumlah muridnja jang sekian banjak djuga terdiri dari warga negara Indonesia (turunan).

Menurut keterangan di Djakarta hampir 70 buah sekolah partikelir asing. Dari djumlah ini terdapat 52 jang berbahasa Tionghoa, 13 berbahasa Belanda, dan sebuah jang berbahasa Inggeris. Djuga jang berbahasa India.

Semua ini adalah sekolah rendah, belum menengah, akan tetapi djumlah ini sangat mengchawatirkan karena sudah meningkat hampir sepertiga dari djumlah sekolah pemerintah. Dan kemungkinan bertambah lagi djumlahnja setahun demi setahun adalah tampak.

SEKOLAH PARTIKELIR ORANG TIONGHOA
dengan segala kegiatan dibangunkan

Pada sekolah2 ini beladjar djuga muri beladjar djuga murid2 dari warga negara Indonesia (turunan), jang dengan demikian sangat merugikan sekali karena itu berarti **memberikan kesempatan pada golongan asing untuk mempengaruhi djiwa warga negara.** Dan ini tak usah diherankan. Hanja terang bahwa hal ini terang membahajakan dari dalam, walaupun di ketahui adanja Inspeksi sekolah2 asing di Djakarta.

DJUGA DISEKOLAH CAS INI,
sekolah partikelir asing, terdapat murid2 warganegara kita.

Harus ditahan arusnja.

Barangkali Djakarta adalah suatu kota jang sungguh banjak mempunjai sekolah partikelir asing, dimana golongan asing dengan mudah dapat menjalurkan tjita2nja dengan melalui pendidikan. Dinegeri2 lain sukarlah orang menemui sekolah partikelir asing jang bergerak sebagai di Indonesia ini, dan kalau ada hanja sekedar untuk murid2 dari anak perwakilan resmi belaka. Djadi warga negara disana tidak ikut beladjar ditempat itu. Lain halnja di Indonesia.

Orang tentu akan tertegun sedjenak (bertanja dlm hati) kalau pada beberapa tempat dia melihat keadaan (gerak-geriknja) sekitar sekolah partikelir asing, djuga dilain tempat diluar Djakarta atau didaerah. Apalagi sangat tidak menjenangkan bila golongan politik dinegara leluhurnja begitu hebat pertarungannja, dan masing2 berpengaruh disini.

Untuk kesekian besarnja soal ini, sjukurlah bahwa pihak Kotapradja sudah dapat memikirkan ini lebih tjepat. Setahu kita pihak Seksi Dewan Kota jang bersangkutan dengan ini sudah mempunjai rentjana dalam hal ini. Dan ini kita sambut sebaik-baiknja serta mengharapkan agar arus asing jang demikian menjolok mata dapat ditahan. Baiklah kita menunggu sampai soalnja masak benar oleh Kotapradja untuk berbitjara lebih landjut.

Saran pada Pusat.

Kita maklum pula bahwa Pemerintah Pusat dalam soal ini mempunjai tugas jang berat. Djustru karena beratnja dari sekarang harus menaruh perhatian jang benar2 terhadap hal ini. Politik pendidikan dan pengadjaran jang masih ditangan Pusat harus djangan dapat diterobos oleh arus jang mulai kentjang itu. Djika hanja merasa tjukup dengan adanja Inspeksi Sekolah Partikelir asing atau akan ditambah, sebenarnja belum berarti bila pertumbuhannja sekolah2 itu tidak dibatasi. Sebab Inspeksi itu bekerdja hanja mengawasi, bukan menahan pertumbuhan djumlah jang mungkin bertambah banjak lagi.

Djika bahan2 Pemerintah Pusat sudah lengkap dalam soal ini, dapatlah kiranja politik pemerintah terhadap sekolah2 ini sedjalan dengan keinginan rakjat jang tidak sudi melihat sekolah asing berbuat begitu sadja. Bergeraknja Kotapradja terhadap ini, harus dilihat oleh Pusat sebagai suatu desakan kepadanja untuk bertindak sesuai dengan perkembangan2 itu, sementara Kotapradja jang bertanggung djawab didaerahnja sudah melangkah kearah jang diperlukan.

Tahukah Saudara ?

Melalaikan nafkah „HIKMAH" berarti turut menghambat penjiaran ISLAM.
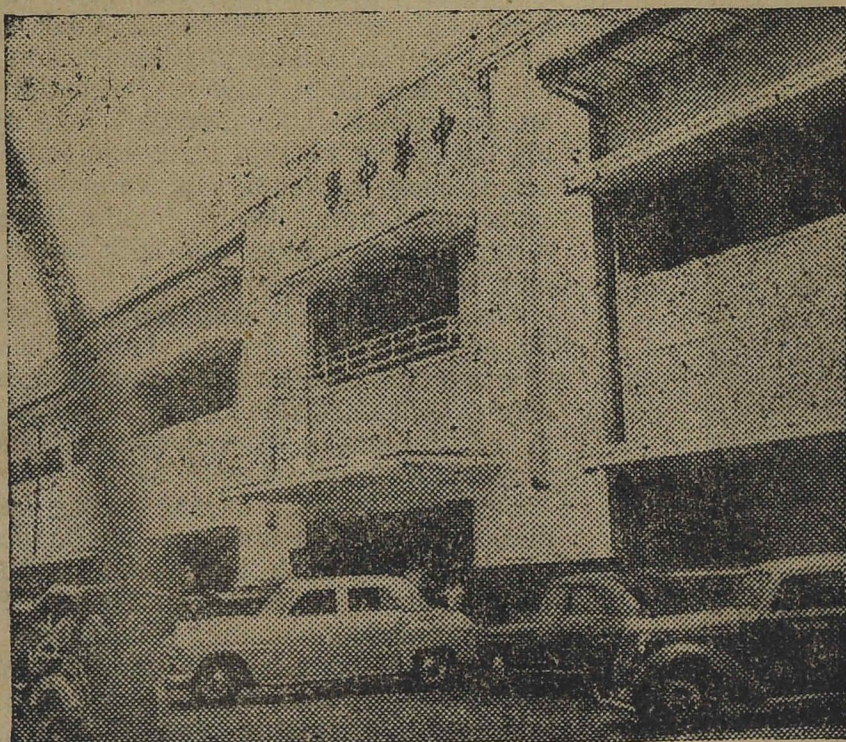
LENIN SESAT

(III)

BAHWASANJA Lenin buat pertama kalinja menganut adjaran Marx itu hanja dan terutama sebagai pegangannja untuk memenangkan revolusi, dapat kita buktikan, baik dari langkah² jang diambilnja maupun dari tulisan² serta utjapan²nja. Seluruh hidup Lenin diserahkannja untuk mengabdi kepada revolusi. Dari utjapannja jang berbunji „tidaklah ada sesuatu kebenaran jang abstrak, tetapi kebenaran itu adalah selamanja konkrit" jang berarti bahwa Lenin bukanlah membuat sebuah stelsel jang mengandung kebenaran untuk tiap masa, suatu hal jang ditjapnja sebagai suatu kebodohan besar maka dapatlah kita pula mengerti bahwa sebenarnja dia hanja mempergunakan revolusi itu jang djusa ... untuk revolusi sadja. Kemudian kebenaran pendapat kita itu dapat pula dilihat dari definisi klassiek dari Stalin mengenai Leninisme dalam mana dikatakan bahwa Leninisme itu **adalah Marxisme dari fase imperialisme** dan dari fase revolusi proletar, jang berarti bahwa Leninisme adalah terutama ditudjukan kepada tjara² mengendalikan sesuatu revolusi supaja djaja. Djuga berbagai buah pena dari Lenin menundjukkan arah jang sama. Bukunja jang dianggap terpenting jakni „Negara dan Revolusi" djuga pada pokoknja adalah terutama memuat adjaran² serta petundjuk² tentang penjelesaian sesuatu revolusi.

Tidak mengandung unsur².

Berhubung Lenin pada pokoknja merupakan seorang strateeg revolusi dan bukan theoretikus jang sebenarnja, maka akibatnja ialah bahwa tulisan²nja tidaklah mengandung unsur² jang dapat menarik kita untuk menelaahnja setjara mendalam, walaupun pada waktu ini kenjataannja adalah sebaliknja. Jakni tulisan² Lenin dipeladjari setjara berat sampai² djuga didjadikan mata peladjaran di universitas².

Dalam hubungan ini baik djuga kiranja kita mengetahui kesimpulan Edmund Wilson jang mengatakan, bahwa mengapproach Lenin dengan perantaraan buku² ataupun tulisan²nja berarti kegagalan untuk mengenalinja disebabkan seluruh masalah jang diperdjoangkannja sama sekali bukanlah merupakan masalah perdjoangan mengenai sesuatu dalil pengertian. Kesemuanja itu bukanlah merupakan persoalan masalah² dan pengertian marxisme tetapi adalah soal² politik praktis.

Tudjuan Lenin sebenarnja adalah bukannja untuk membenarkan ataupun mempertahankan politiknja setjara teoretis, tetapi membimbing para pengikutnja untuk mengikuti djedjak politiknja itu, sehingga dapatlah kiranja disimpulkan, bahwa segi teoretis dari adjaran² Lenin itu tidaklah mempunjai arti jang penting. Dengan ini tidaklah dimaksudkan untuk memperketjil arti serta peranan Lenin sebenarnja. Tidaklah dapat dipungkiri bahwa Lenin sebagai pemimpin adalah tergolong pada salah seorang pribadi sedjarah jang besar jang telah meninggalkan stempel dan bekas terhadap hidup serta kehidupan berdjuta² ummat manusia dan memberi tjorak tertentu serta mempengaruhi suatu masa dari djalannja sedjarah. Dia bolehlah dikatakan adalah seorang genie jang dengan nalurinja (instinct) dapat menguasai dan mempergunakan saat² psychologisch dari sesuatu waktu ataupun masa. Tetapi sebagai seorang teoretikus, maka Lenin tidaklah dapat didjedjerkan dengan nama² dari para ahli pikir kenamaan, djuga dalam usahanja untuk menerangkan ataupun menafsirkan teori² dari Marx sendiri. Satu-satunja hubungan Lenin dengan Marx dalam segi teorinja jang dapat kita lihat ialah, bahwa tiap langkah ataupun taktik jang diambilnja senantiasa diusahakannja untuk menerangkan, bahwa kesemuanja itu adalah berdasarkan ataupun merupakan penglaksanaan dari teori² dari Marx.

Oleh sebab itu, dapatlah kiranja kita sekarang mengerti apa sebabnja Edmund Wilson membuat kesimpulannja tersebut diatas dan djuga jang terpenting kebenaran jang terdapat dalam kesimpulan tersebut, jakni mengapproach Lenin dari segi tulisan-tulisannja berarti suatu kegagalan untuk mengenal manusia Lenin itu jang sebenarnja. Untuk mengenal siapa Lenin itu sebenarnja, maka kita harus selami dari tjara dan taktiknja mengendalikan revolusi, terutama revolusi² Rusia tahun 1905 dan 1917. Tetapi jang terpenting ialah revolusi tahun 1917.

Soal Revolusi Rusia.

Jang mematangkan dan mempertjepat petjahnja revolusi Rusia tahun 1905 ialah kekalahan perang dengan Djepang. Akibat kekalahan perang tersebut menerbitkan kemarahan dari rakjat Rusia terhadap Tsaar. Rata² orang Rusia merasa sangat terhina seakan-akan mereka rasanja rela pada waktu itu untuk terus masuk dan dipendamkan kedalam bumi tudju lapis, sebab tidaklah patut bagi bangsa kulit putih untuk ditundukkan oleh kulit berwarna. Disamping kemarahan jang mengenai sentimen itu, terbit pula kemarahan jang lebih memuntjak lagi, sebab dimana-mana rakjat terantjam djiwanja oleh bahaja lapar dan mati beku kedinginan dikarenakan sangat sekali kekurangan bahan makanan dan pakaian. Kemarahan serta kekesalan rakjat bertambah-tambah lagi memuntjaknja, sebab selain menderita lapar dan dingin, beban padjak pun bertambah-tambah berat pula, sehingga dapatlah dikatakan, bahwa benih revolusi sudah tjukup tersedia.

Achirnja revolusi itupun meletuslah pada hari Minggu tanggal 22 Djanuari 1905 jang pada mulanja hanja berbentuk sematjam demonstrasi biasa sadja dibawah pimpinan pendeta Capun. Para demonstran jang terdiri dari berbagai golongan itu menudju istana peristirahatan Tsaar diwaktu musim dingin. Mereka sebenarnja sama sekali tidak berniat untuk mengadakan bentrokan ataupun mempergunakan kekerasan sebab mereka sama sekali tidaklah membawa alat² sendjata, tetapi hanja poster² dan patung² sutji Kristus. Jang mereka kehendaki ialah supaja „duli tuanku" sudi mendengarkan maksud isi hati mereka dan menerima permohonan mereka. Tetapi walaupun demonstrasi itu pada lahirnja tampak sangat lembut dan dilakukan didalam batas² kehormatan sebagaimana jang seharusnja dilakukan terhadap para radja² pada waktu itu, tetapi isinja tjukup radikal: memohon amnesti umum terhadap kaum revolusioner jang sudah dihukum, kemerdekaan dan kebebasan perseorangan, pemerintahan jang bertanggung djawab terhadap rakjat, persamaan perseorangan didalam dan dihadapan undang², pemisahan antara Geredja dan Negara, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa intisari permohonan adalah supaja dihapuskannja absolutisme ataupun pemerintahan jang sewenang-wenang dari Tsaar.

Permintaan demikian walaupun dalam bentuk apa sadja dan dibungkus seindah bagaimanapun djuga, tentu sadja tidak ada harapan untuk dapat terkabulnja dan tidak mengherankanlah kiranja djika Tsaar mendjadi sangat murka. Tsaarpun memerintahkan „salvo" kepada serdadu²nja jang sedang mendjaga istananja pada waktu itu. Para demonstran jang sama sekali tidak bermaksud untuk memberontak dan tidak bersendjata sedikitpun itu mendjadi kotjar-katjir dan lari tunggang-langgang disamping majat beratus² jang djatuh bergelimpangan, sehingga lapangan didepan istana laksana mendjadi danau darah jang mengalir dari tubuh² manusia jang tidak berdosa. Walaupun Tsaar dalam hati ketjilnja merasa megah dengan kemenangannja jang „gilang-gemilang" itu, tetapi peristiwa tersebut tjepat atau lambat telah dan akan mempunjai arti jang menentukan bagi nasib pemerintahannja dan nasib dirinja sendiri.

Valeriu Marcu mengatakan „dalam hanja waktu 5 djam, Tsaar pada tanggal 22 Djanuari itu berarti telah seakan-akan mendjadi mati dalam pandangan dan anggapan seluruh rakjat". Ross Luxemburg antaranja menjingkapkan „diatas bendera² geredja dan patung² sutji Kristus jang dibawa oleh para demonstran, mulai melajang-lajanglah tjita² Karl Marx. Sedjarah telah menundjukkan dengan djelas, bahwa peristiwa belasungkawa hari Minggu itu adalah bukti jang njata tentang matangnja para buruh dan tani untuk memasuki pintu gerbang revolusi. Hanja tinggal lagi, siapa jang akan memimpin dan menjalurkan".

(Bersambung)
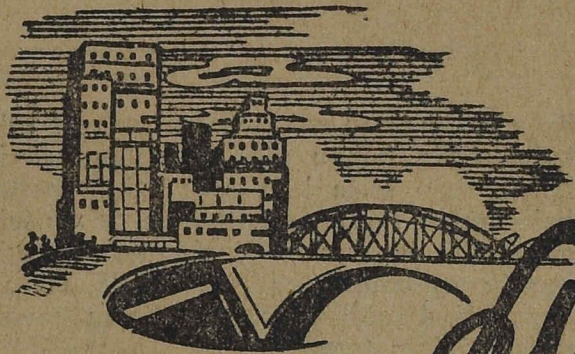
Dunia Islam

Turki-Pakistan

PENANDATANGANAN PACT.

DUNIA ISLAM dalam pekan ini penuh dengan peristiwa² penting jang sewadjarnja harus mendapat perhatian pembatja, maka dengan setjara cronic kita bentangkan sebagai berikut:

Kabinet Fazlul Hak (Pakistan Timur) dibubarkan, Gubernurnja diganti dengan djenderal major Iskandar Mirza. Kabinet Sabri Al Asaly di Syria menghadapi krisis hebat, Presiden Libanon mengundjungi Amerika Latin, pemilihan umum di Irak sedang berdjalan dengan suasana hangat, Mahkamah Militer di Mesir sedang mengadili perwira² jang dituduh hendak menggulingkan Naser. Pasukan² Inggeris menjerang Oase Buraimy dan daerah Yemen Selatan kembali, Major Salah Salem ke Saudi Arabia berembuk dengan Radja Su'ud. Radja Husein II bersama Radja Su'ud mengundjungi Yordania, Sekdjen Liga Arab ke Madrid atas undangan djenderal Franco.

Tapi jang penting dan banjak menarik perhatian dalam rentetan peristiwa² tsb., adalah kundjungan Perdana Menteri M. Ali ke Turki. Kundjungan mana terdjadi dengan sekonjong² dan banjak menimbulkan purba-sangka dan dugaan, sebagaimana halnja dengan kundjungan Sir Zafarullah Chan ke Cairo baru² ini.

Dari Ankara disinjalir, bahwa antara Turki-Pakistan telah timbul gedjala² baru dan saling kurang mengerti mengenai tindakan dan propaganda² Pakistan tentang Pact Turco-Pakistan, dan apa jang direntjanakannja mengenai Kongres Islam jang akan membitjarakan soal Palestina di Baitul Mukkadis.

Kita selamanja berpandangan baik kepada Pakistan, tapi kenapa dengan sekonjong² Pakistan mengusulkan kepada Radja Husein II untuk mengadakan Kongres Islam di Palestina?

Tidak dipungkiri lagi, bahwa sedjak tersiarnja berita bahwa Pakistan akan mendapat bantuan militer dari Amerika, dan persetudjuannja dengan Pact Turco-Pakistan, Pakistan banjak mendapat ketjaman dan kritik hebat dari negara² tetangganja, chususnja India. Tapi sebaliknja dari negara² Arab, pada mulanja mereka mempunjai pandangan dan pertimbangan lain dari jang lain, bahkan mereka mengharap agar Pakistan dapat memperkuat dan mempersendjatai dirinja, asal sadja pemberian bantuan itu dan turutnja dalam pact militer dengan Turki, tidak akan merugikan negara² Arab umumnja, chususnja djangan sampai melemahkan kedudukan Mesir dalam persengketaannja dengan Inggeris mengenai terusan Suez. Apalagi kalau mendengarkan djandji² jang diutjapkan oleh Mohammad Ali dan Sir Zafarullah Chan sendiri, bahwa Pakistan tidak akan turut dalam suatu pertahanan militer di Timur Tengah tanpa Mesir.

Tapi hakekatnja berlainan, karena soal strategis dan militer sering-sering mengalahkan soal ideologi dan titik persaudaraan untuk sementara waktu. Dalam pada itu ternjatalah bahwa Pakistan lebih actief dari Turki dalam melebarkan sajap Pact Turco-Pakistan diantara negara² Islam dan membudjuk negara² Arab satu demi satu untuk turut serta padanja. Bila hal ini dihubungkan dengan kemungkinan turutnja Irak kedalam pact militer tsb., maka dapatlah digambarkan bagaimana besarnja bahaja perpetjahan jang akan timbul didalam

> *Djika sekiranja kamu bertabah hati dan selalu taqwa kepada Allah, maka jang demikian itu adalah termasuk min azmil umur.*
>
> *(Qur'an).*

Liga Arab, bahkan besar kemungkinan akan ambruknja. Maka activiteit Pakistan ini banjak mendapat tjelaan dari negara² Arab, apalagi dari public opini bangsa² Arab umumnja.

Mendjaga perhubungan.

Maka dapatlah dimengerti, bahwa undangan Pakistan terhadap kepala² negara Islam (Radja Su'ud, Radja Faisal II, Radja Husein II dan Djenderal Nadjib) serta usulannja untuk mengadakan Kongres Islam di Palestina. Kedalam, Pakistan hendak menjatakan kepada rakjatnja, sungguhpun Pakistan telah menerima bantuan Amerika etc. dan mengadakan perdjandjian dengan Turki, tidak akan merusak perhubungan baiknja dengan negara² Islam. Keluar, terhadap negara² Arab, Pakistan berusaha hendak memantjing populariteitnja kembali dan mengembalikan nama baiknja, maka salah satu djalan untuk itu, Pakistan berniat hendak mempelopori masalah Palestina.

Rantjangan untuk mengadakan Kongres itu diterima oleh sebagian negara² Arab (Saudi Arabia, Yordania dan Irak) sebaliknja diterima dengan dingin oleh Mesir, Libanon dan Syria, pun Iran merasa keberatan untuk turut serta dalam Kongres tsb., dengan alasan bahwa masalah Palestina adalah soal politik semata-mata, bukan soal agama jang harus diperbintjangkan dikalangan utusan² Islam. Bangsa Arab dan ummat Muslimin seluruhnja tidak ada merasa permusuhan dengan bangsa Jahudi di Palestina, tapi musuh negara² Arab adalah zionisme jang berselimutkan negara Israel sekarang ini.

Turki keberatan.

Kemudian, dari Turki datang tantangan jang paling hebat, kendatipun kerdja sama dilapangan militer dan perdjandjian persahabatan telah tertjapai diantara Pakistan-Turki, tetapi Turki jang kita kenal itu tetap sebagai biasa. Kalangan² jang berkuasa di Ankara memperingatkan kepada Pakistan, bahwa Turki sangat berkeberatan kalau nama Pact Turco-Pakistan itu diberi tjorak dengan nama jang lain, apa jang disebut² Pakistan dengan nama „Blok-Islam", pun Turki tidak menjetudjui diadakannja Kongres Islam di Baitul Mukkadis jang akan membitjarakan soal Palestina, karena itu akan memburukkan hubungannja dengan Israel, apalagi dalam lapangan perdagangan etc.

Dalam pada itu, kalangan jang berkuasa di Turki menjatakan; bahwa Pakistan djanganlah mengharapkan bantuan atau sumbangan apa² dari Turki kepada Pakistan dalam persengketaannja dengan Indian mengenai soal Kashmir.

Maka kepergian Mohammad Ali ke Turki itu, bukanlah sebagaimana disiarkan oleh pers, beliau akan menghadiri upatjara penanda-tangan Pact Turco-Pakistan diantara mereka, dan untuk menghadiri upatjara penobatan Presiden Djelal Bayar, tapi dapatlah dimengerti bahwa Pact Turco-Pakistan tsb., terus menerus menghadapi bahaja² dari luar dan dari dalam.

JUGOSLAVIA

KUNDJUNGAN MARSKAL TITO KE JUNANI.

SETELAH kundjungannja ke Turki pada bulan April jang lalu, Marskal Josip Broz Tito, Presiden Jugoslavia, pada achir bulan jang lalu berkundjung pula ke Junani, dimana ia lima hari lamanja mengadakan pembitjaraan² dengan pemuka² negara itu. Dalam kundjungan resmi ini ia ditemani oleh Menteri Luar Negeri, Sekretaris Djenderal Presiden, serta para ahli militer dan beberapa diplomat. Sebelum sampai ke Athena, berita² dari sana mengatakan tudjuan jang terutama dari kundjungan itu ialah untuk merobah Perdjandjian Persahabatan Jugoslavia-Junani-Turki mendjadi Pak Pertahanan Balkan.

Dengan Turki telah tertjapai persesuaian mengenai hal ini, ketika Marskal Tito berkundjung kesana dibulan April jang lalu. Pemuka² di Turki telah setudju untuk merobah pak persahabatan itu mendjadi pak militer. Menurut kawat² Athena tersebut hal² jang akan dibitjarakan Tito disana ialah :

1. Dalam lapangan militer : mempererat kerdja-sama antara kekuatan² Junani dan Jugoslavia dalam menentang serangan² dari luar terhadap daerah² mereka, terlebih-lebih dari djurusan Albania jang merupakan basis depan bagi Sovjet Uni didaerah itu, dan mengatur persendjataan mereka demikian rupa sehingga pemuka² militer dari kedua belah pihak dapat mengerti tjara memakai sendjata masing² pihak.
2. Dalam lapangan politik : saling menghargai tjorak pemerintahan jang ada dinegeri masing²; melarang pers mengadakan kritik² jang merusak tali persahabatan kedua negara itu ; dan membasmi anasir² ditjurigai mempunjai hubungan dengan kominform internasional.
3. Dalam lapangan ekonomi : memperkuat hubungan dagang antara kedua negeri itu ; dan mengadakan pertukaran bahan² penting jang terdapat di Junani dan Jugoslavia.

Sesuai dengan ramalan² orang sebelum Tito memulai perdjalanannja ke Athena, pedjumpaan²nja dengan Marskal Alexandre Papagos, Perdana Menteri Junani, menghasilkan perobahan jang dimaksud. Dalam ketegangannja kepada pers Papagos mendjelaskan : „Kerdja-sama antara Junani dan Jugoslavia akan lebih rapat dimasa depan.
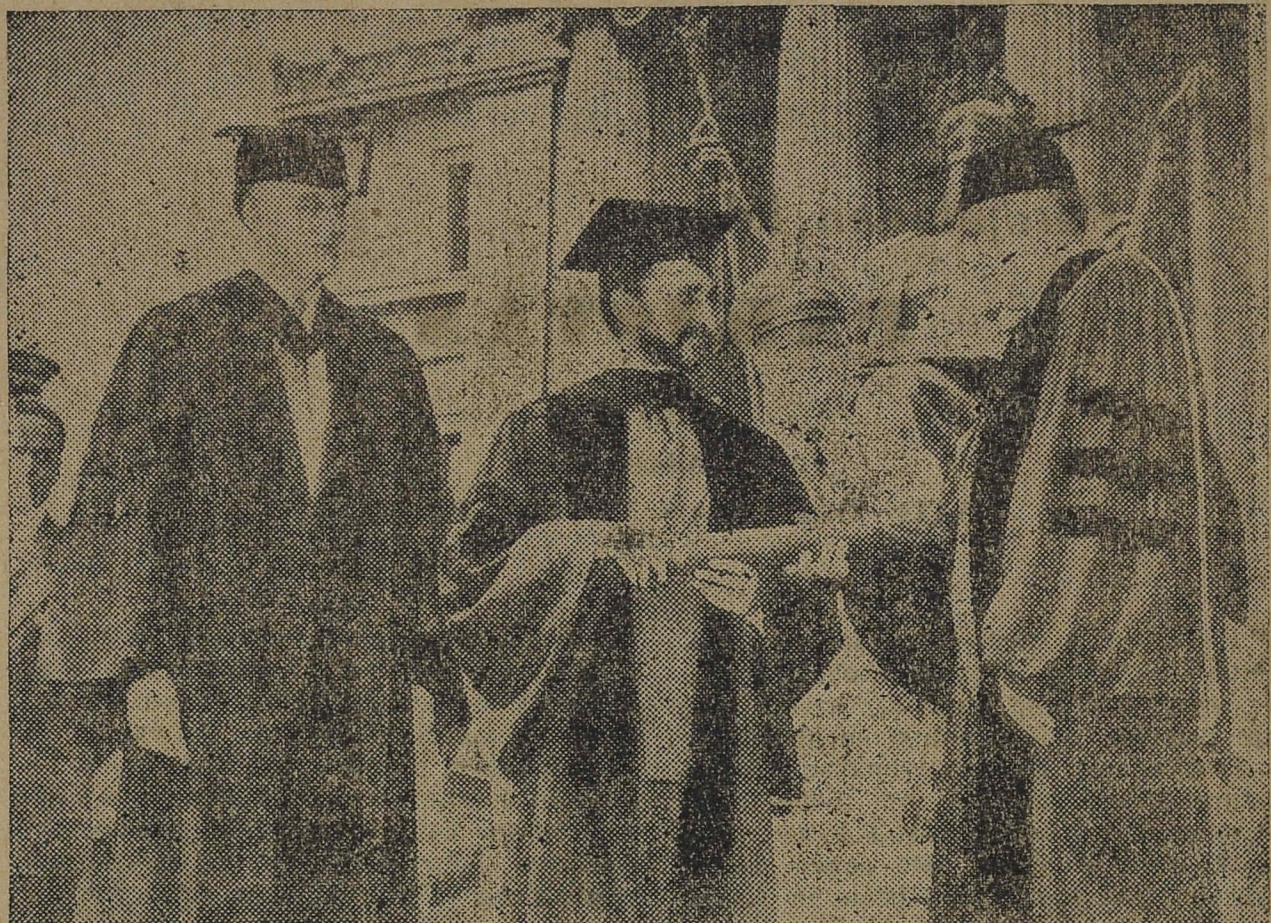
PEMBERIAN TITEL SARDJANA HUKUM
kepada Radja Haile Selassi I, ketika beliau mengundjungi Universitet Columbia, Amerika.

Kami telah memutuskan untuk merobah Pak Persahabatan Ankara mendjadi Pak Militer. Pak ini tidak ditudjukan kepada siapapun djuga dan maksudnja jang terutama ialah melantjarkan usaha² pertahanan ketika diserang dari luar. Pak baru ini tidak akan memperkuat pertahanan Balkan sadja, tetapi djuga pertahanan seluruh bangsa² jang merdeka di Eropah".

Sambutan rakjat.

Dalam maklumat resmi jang dikeluarkan di Athena didjelaskan bahwa pak militer itu akan disusun dalam konperensi para Menteri Luar Negeri Jugoslavia-Junani-Turki di Belgrado nanti. Atas usul Marskal Alexandre Papagos, ketiga negara itu akan membentuk Dewan Permusjawaratan Balkan. Dewan ini akan tersusun dari wakil² rakjat jang sama banjaknja, masing² dari Jugoslavia, Junani dan Turki. Tudjuannja ialah memperkuat dasar pak militer jang akan dibentuk itu.

Tito sendiri merasa puas dengan hasil² kundjungannja itu. Sesampainja di Jugoslavia, dimana ia disambut dengan hebat oleh rakjat, ia disana sini menjatakan sukses jang diperolehnja. „Pak ini", demikian Tito, „akan mendjadi dasar jang penting bagi diplomasi Jugoslavia. Orang² jang kini menentangnja, pasti dibelakang hari mengakui kepentingannja, karena sungguhpun ia mengandung pasal² jang bersifat militer, ia sebenarnja merupakan pak perdamaian untuk mentjegah serangan² terhadap negara² kita dan untuk memperketjil kemungkinan adanja serangan² didunia ini".

Dalam perdjalanan pulang dari Amerika, Adnan Menderes, Perdana Menteri Turki, singgah pula di Athena atas undangan Papagos untuk membitjarakan soal pak itu lebih landjut. Sebelum berangkat dari New York ia mendjelaskan bahwa dalam pak itu harus pula turut Italia. Untuk tertjapainja ini ia mengharapkan supaja soal Trieste, jang mendjadi persengketaan antara Jugoslavia dan Italia, dapat diselesaikan setjepat mungkin.

Barat menjambut putusan ketiga negara itu dengan perasaan senang, karena dengan demikian Jugoslavia telah keluar dari isolasi kemiliterannja dan dengan setjara tidak langsung telah mempunjai pertalian dengan Nato. Tetapi Italia tidak merasa senang, bahkan menentang pembentukan pak militer itu sebelum persengketaannja dengan Jugoslavia mengenai Trieste dapat dibereskan. Ia takut jang kedudukan Jugoslavia bertambah kuat hal mana mungkin akan merugikan baginja kelak dalam usaha² penjelesaian soal Trieste. Pendirian Italia inilah jang mendorong Inggeris dan Amerika Serikat untuk menasehati Jugoslavia, Junani dan Turki supaja menunda pembentukan pak militer itu sampai dapatnja persengketaan Italia-Jugoslavia itu diselesaikan. Dan kedua negara itu memang sedang mentjari-tjari djalan dan usul² baru untuk penjelesaiannja.

Djika usaha² diatas berhasil, garis pertahanan Blok Barat dalam menentang Blok Timur di Eropah, mulai dari Eropah Utara, ke Eropah Barat sampai ke Eropah Selatan, akan mendjadi sempurna. Di Timur Tengah Turki telah mengadakan pak pula dengan Pakistan dan sebagai didjelaskan Adnan Menderes di New York, Turki akan berusaha untuk meluaskan pak itu dengan memasukkan negara² lain kedalamnja, sehingga lobang jang terdapat antara Turki dan Pakistan dapat ditutup.

Sebagai diketahui Amerika Serikat dan Inggeris berusaha kuat untuk menarik negara² Arab, terlebih-lebih Irak dan djuga Iran supaja turut dalam pak Turki-Pakistan itu. Dan kalau tudjuan ini tertjapai pula, maka garis pertahanan Blok Barat tersebut akan memandjang dengan tidak terputus-putus dari Eropah Utara melalui Barat dan Selatan terus ke Timur Tengah sampai di Pakistan.

TAHUKAH SAUDARA?

Melunaskan tunggakan wang langganan „Hikmah" berarti turut melantjarkan Sji'ar Islam.

Dari tjatatan
Perdjalanan ke

PAKISTAN

(II)

Oleh : **Adnan Sjamni**

SATU GAMBARAN NEGARA ISLAM.

KETIKA saja mengindjakkan kaki saja untuk pertama kalinja dikota Karachi jang indah itu, jang mendjadi hasrat saja jang pertama ialah untuk mengetahui: Betulkah agama Islam merupakan tenaga pendorong jang terpokok satu living force jang njata dalam masjarakat Pakistan jang berhak untuk menuntut satu negara Islam Pakistan ? Ataukah agama Islam ini hanja merupakan alat belaka bagi Ali Jinnah dan para pemuka Muslim Leaquer untuk memisahkan daerah2 jang mempunjai penduduk majoriteit jang mengaku Islam itu dari kekuasaan golongan Hindu ? Djadi sematamata sebagai satu usaha melarikan diri belaka dari antjaman agama Hindu dengan tidak mempunjai dasar tempat berdiri jang kokoh ?

Pertanjaan jang saja adjukan dalam hati saja ini mendapat djawaban dalam tiga minggu saja berkesempatan tinggal dan bertjakap-tjakap dengan rakjatnja ataupun dengan beberapa pemimpin2 partai dan pembesar2 negaranja.

Bagian jang terbesar dari mereka jang saja djumpai dan adjak bertukar-fikiran memberikan bukti2 jang kuat bahwa Islam sebagai dasar negara Pakistan bukanlah hanja sekedar sembojan pelarian belaka, atau sekedar kata2 hiasan untuk memperindah konstitusi negara Pakistan, tetapi betul2 merupakan konstitusi dari peri kehidupan rakjatnja dan konstitusi dari pribadi Muslimin Pakistan. Lebih dari itu lagi, saja belum pernah mendjumpai ummat Islam setjara umumnja jang dengan demikian enthousiast dan penuh hasrat menganggap tugas mereka dalam membentuk negara Islam Pakistan dewasa ini sebagai suatu tugas sutji jang akan mereka hadapkan kepada seluruh dunia sebagai salah satu model guna memetjahkan segala matjam krisis dan kesulitan jang dialami ummat manusia dewasa ini.

Perkenalan saja jang pertama kali dengan orang Pakistan ialah dengan Hanif dan beberapa pelajan dan tukang kebon Pakistan lainnja dari sebuah hotel besar tempat saja menginap di Karachi. Hotel ini adalah kepunjaan seorang Hindu, dipimpin oleh tenaga2 Hindu dan Inggeris, sedangkan para pelajannja sebagian terbesar terdiri dari orang2 Pakistan, maksud saja orang Islam. Dan apa jang saja lihat dan alami disana tidak akan dapat saja lupakan sampai waktu ini. Pertama berdjumpa mereka telah menerka kami jang datang bersama-sama itu berasal dari Indonesia. Dan sebagai akibat jang logis dari kebangsaan kami ini tak dapat tiada ialah bahwa kami orang Muslim, demikian kesimpulan mereka jang kami djawab hanja dengan saling bertukar pandangan satu sama lain. Kemudian mereka djuga menganggap bahwa kami djuga melaksanakan kewadjiban jang lima kali sehari, dengan sembahjang Djum'at kemesdjid sebagai tambahan jang sewadjarnja. Saja kira semua taksiran dan kesimpulan pelajan2 tersebut hanjalah sebagai suatu taksiran pengagungan belaka atas betapa taatnja orang2 Indonesia menunaikan ibadatnja, dan bukanlah suatu harapan jang betul2 keluar dari dalam hati mereka karena merekapun termasuk orang2 jang menunaikan suruhan agamanja pula. Tetapi satu pemandangan ditepi pagar halaman hotel itu pada sendja hari mendjelang malam betul mendenjutkan tali hati saja sebentar. Ditepi pagar itu mendjelang sendja bertukar dengan malam beberapa orang pelajan dan tukang kebon Pakistan sedang tegak bersjaf menghadapkan mukanja kearah Chaliknja menunaikan persembahan Maghrib. Saja tertegun sedjenak melihat peristiwa jang tidak saja sangka2kan ini sebelumnja dikalangan rakjat murba kota, jang umumnja sudah lama tidak lagi mengingatkan Tuhan dan agama.

Besoknja saja dapati bahwa djuga pada waktu2 Subuh, Zuhur dll. mereka tetap tidak melupakan hubungannja jang sedjenak itu dengan Tuhannja ditengah-tengah kesibukan pekerdjaan mereka dihotel kepunjaan orang Hindu itu. Dan dalam hari2 berikutnja saja dapati pula, bahwa bukan murba hotel ini sadja jang tidak lupa melakukan ibadatnja jang lima kali sehari itu tetapi tidak kurang pula buruh kota dikantor2 dagang didjalan ramai Bunder Road dan Macleod Road. Bila telah tiba waktu mengaso dari pekerdjaan djam 12 siang, maka kelihatanlah buruh dan kalangan pengusaha jang beragama ini beramai-ramai pergi kemesdjid ketjil jang tjukup banjak djumlahnja terdapat ditengah-tengah keramaian kota. Mesdjid2 itu tidak lebih dari rumah2 batu ketjil sederhana berukuran ± 5 x 10 meter, dan dilindungi oleh dua papan bertulisan : Silent zone. Sound prohibited, dari keramaian mobil jang bersimpang siur.

Dengan gambaran2 diatas itu saja tidaklah hendak menjatakan bahwa semua rakjat Pakistan jang beragama Islam taat melakukan ibadatnja. Bahwa kalau dia sudah memenuhi ibadatnja itu djuga seluruh peri kehidupannja sudah sesuai dengan adjaran Islam. Bukan, tidaklah demikian maksud saja. Sebab kalau sudah demikian keadaannja, mungkin tanah Pakistan jang saja indjak itu tidak lagi berada didunia jang fana ini, dan manusia Pakistan itu bukan lagi manusia jang terdiri dari darah dan daging, nafsu dan akal-pikiran. Bukan, sebab di Pakistanpun tjukup banjak terdapat orang2 jang mengutjapkan kalimat tauhid, tetapi tidak melaksanakan udjud dan makna kalimat itu. Di Pakistanpun tjukup banjak terdjadi kedjahatan2 kriminil dari segala djenis dan matjam, dan tjukup banjak terdapat gambaran2 masjarakat jang tidak sesuai dengan djiwa Islam seperti halnja keadaan kaum refugee, jang beratusan ribu banjaknja datang dari India. Maksud saja dengan mengemukakan tjontoh2 dari satu lapisan masjarakat murba kota, jang menurut teori2 sosiologi selalu dan dimana-mana merupakan lapisan jang paling terdahulu membelakangi agama itu,
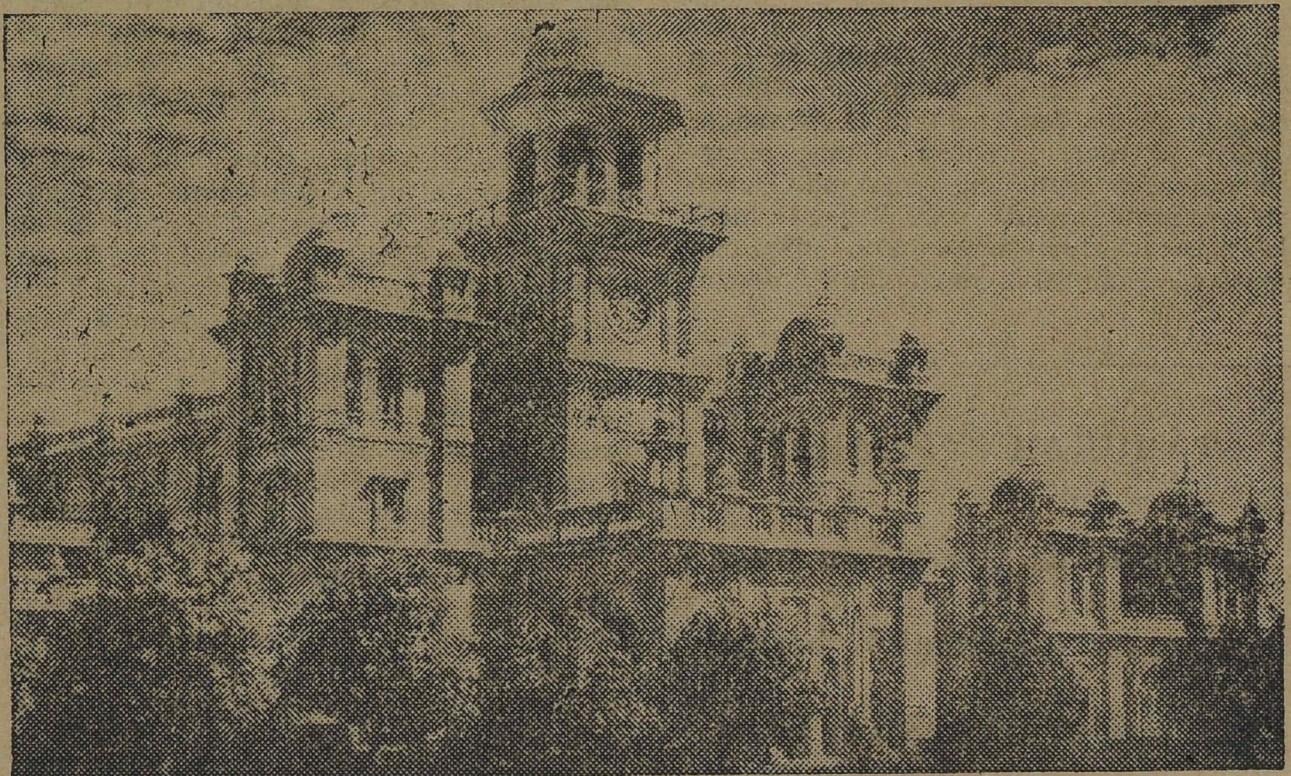
GEDUNG ISLAMIA COLLEGE, PASHAWAR PAKISTAN.

ialah hanja menjatakan bahwa ditengah-tengah lapisan jang demikian agama Islam masih tetap tjemerlang, dan sesungguhnja merupakan living force jang njata. Dan lapisan masjarakat Islam Pakistan jang lebih dalam memahami agamanja baik dikalangan para ulama dan ummat jang tersusun dalam organisasi2 Islam Jamiatul-Islamijah, Nizamul Islam, Jamiatul Ulama dsb., maupun dikalangan pemudanja dan kaum intelek pemuka jang telah mulai menjusun suatu Islamic science bagi segenap segi hidup dengan mengambil Islam sebagai pangkal penindjauan, lapisan masjarakat jang demikian itu tjukup luasnja untuk membenarkan tuntutan Ali Jinnah dan Muslim Leaguernja membangun satu perumahan tersendiri bagi ummat Islam Pakistan. Dan apabila para anggauta Parlemen dari kalangan ini jang sekali gus djuga merupakan anggota badan konstituante memberikan negaranja nama Republik Islam Pakistan dan memberikan bentuk dan isi jang bertjorak Islam kedalam konstitusi mereka, maka hal ini adalah satu hal jang sudah sewadjarnja. Tindakan ini tidak lebih dari satu tindakan hukum belaka jang berupa legalisasi dari satu idee dan satu adjaran jang hidup dalam masjarakatnja. Agama Islam sebelum mendjadi azas konstitusi Pakistan, terlebih dulu telah merupakan dasar dan konstitusi masjarakat Pakistan, dan konstitusi sebagian besar pribadi Muslimin Pakistan.

Apakah konsekwensi dari satu konstitusi jang berdjiwa Islam ini? Sampai kemanakah kebenaran tuduhan kalangan jang berpaham lain, jang menjatakan bahwa negara jang berkonstitusi demikian tidak lagi tjotjok dengan negara demokrasi modern abad kedua puluh? Bahwa negara Islam dan negara demokrasi adalah dua pengertian jang tidak dapat disatukan. Pertanjaan2 demikian akan timbul pula dalam hati para pembatja mengingat negara2 di Timur Tengah jang merupakan satu2nja tjermin tempat kita mengadji dan membanding bentuk dan gambaran negara Islam dewasa ini, tidaklah tjotjok dengan idam2an kita mengenai satu negara demokrasi Islam.

Djawaban jang tegas atas beberapa pertanjaan ini diberikan oleh para pemimpin Pakistan dengan positif dan rasa jang tidak ragu2 sedikitpun akan kekuatan pendirian mereka. Sungguh tidak ada satu hal jang lebih menakdjubkan seorang asing, apalagi orang Eropah jang sudah lama menjingkirkan unsur agama dari kehidupan negara ini, melihat seorang pemuka Pakistan mempertahankan dengan tidak ragu2nja dan dengan enthousiasme jang tidak ada bandingnja bahwa adjaran Islam mempunjai kelebihan2 dan keutamaan2 jang njata diatas teori2 Barat jang hidup sampai dewasa ini ditengah2 negara Barat sekuler.

Djawaban demikian ini saja terima pula dari Menteri Kehakiman A.K. Brohi ketika kami berkundjung kerumahnja di Islamabad, Karachi. Seorang intelek muda bekas pengatjara di Hyderabad, jang menerima kami orang2 biasa ini dengan sambutan „my brother" dan mempersilahkan kami duduk disampingnja diatas kursi sofa dikamar tamunja. Satu kontak jang pertamatama dengan seorang pemuka asing jang memberikan kesan persaudaraan dan familiarity jang sungguh sukar dapat dilupakan sebagai suatu manifestasi demokrasi dan persaudaraan Islamijah.

(Bersambung hal. 22)

Seni Musik Islam

MUSIK ISLAM SEPANJOL

Oleh: **Oemar Amin Hoesin**

(Dilarang kutip dengan tidak seizin redaksi)

(XIX)

STANLEY LANE POOLE, pengarang **Moors in Spain** (Islam di Sepanjol), telah mentjiptakan suatu istilah sedjarah dengan mengatakan **the marvel of the Middle Ages** (Keadjaiban Abad Tengah). Jang dikatakannja **„Keadjaiban"** itu, ialah ketika Sepanjol mendjadi negara Muslim dalam tahun 710 M. Penulis2 Arab menamakan Sepanjol dengan **Al-Andalus.** Selandjutnja Stanley Lane Poole mengatakan: „Pada ketika seluruh Eropah tenggelam dalam bodoh kebiadaban dan perselisihan, Muslim Sepanjol seorang dirinja di Eropah, telah memegang obor pengetahuan dan peradaban. Dengan obor itu mereka telah memerangi dan menjinari dunia Barat dari kegelapannja". **„Moors in Spain"** hal. 43. (1)

Seni Musik dalam zaman ketenangan pemerintahan Islam.

Ketika dalam tahun 710 M. tentara Muslim dapat menduduki pantai Afrika Utara, mereka terus menjeberang Lautan Tengah dan menaklukkan Sepanjol. Tiga tahun kemudian, seluruh Sepanjol sampai2 kepegunungan Pyranea djatuh dibawah kekuasaan Islam. Pemerintah Sepanjol dipegang oleh seorang Gubernur, jang diangkat oleh Chalifah Umawiyah dari Damascus. Demikianlah keadaan ini turun temurun demikian, sampai pada zaman Chalifah Abbasiyah berkuasa. Ketika Chalifah Abbasiyah merebut kekuasaan dari tangannja Bani Umayah, salah seorang Pangeran Bani Umayah dapat melarikan dirinja ke Sepanjol. Orang itu ialah **Abd al-Rahman.** Dalam tahun 755 M. **Abd al-Rahman I** mendarat di Sepanjol dengan Sepasukan tentara, dan terus dapat menguasai daerah itu. Berbagai ragam tentara bekas peninggalan orang2 jang masih setia kepada Bani Umayah, menggabungkan dirinja dengan Abd al-Rahman. Tahun jang berikutnja, beribu-ribu tentara jang demikian itu menggabungkan diri kepadanja. Pada achirnja dapatlah ià merebut ibu kota **Cordova.** Pada waktu inilah bermulainja sedjarah Chalifah Islam baru di Eropah jang datang dari Timur.

Abd al-Rahman I (756-788 M.), adalah orang jang meletakkan dasar jang pertama untuk kebesaran Sepanjol. Selama ini jang mempengaruhi djalannja pemerintahan di Sepanjol adalah orang2 Barbari dan **muwalladun** (orang Sepanjol jang memeluk Agama Islam). Kedua bangsa ini bukannja mendatangkan keamanan dalam negeri, akan tetapi selalu mengadakan perselisihan terus menerus antara mereka itu.

Untuk menertibkan keamanan politik, Abd al-Rahman menjingkirkan kedua bangsa ini dalam pemerintahan. Mereka tidak lagi memegang kekuasaan politik. Kebanjakan kedua golongan ini dimasukkan dalam ketenteraan. Ketika kedua bangsa ini telah terpisah, maka datanglah ketenangan. Zaman ketenangan ini mendatangkan kebangunan dan kemadjuan dalam ilmu pengetahuan. Hal ini pernah kedjadian dalam sedjarah Eropah. Ketika bangsa2 Eropah mentjari pasaran penghidupannja di Timur, maka mereka memindahkan perselisihan mereka jang selama ini berlangsung di Eropah sendiri, sekarang bertukar tempat kenegara-negara Timur. Oleh karena itu, di Eropah datanglah ketenangan. Zaman ketenangan ini telah menjebabkan bangunnja ilmu pengetahuan di Eropah dengan tidak terhalang-halang.

Mulailah kita membatja buku **Al-Maqqari,** salinannja dalam bahasa Eropah menjebutkan Analectes. Al-Maqqari mengatakan kepada kita, bahwa seorang wanita sangat termasjhur bernjanji dengan memakai alat musik **al-ud, Afzah** namanja.

Ketika pemerintah Hisjam I (788-796), kita telah melihat kemadjuan dunia musik itu sudah hampir menjamai kemadjuan jang diperoleh kaum Muslimin di Damascus dahulu. Chalifah telah dikelilingi oleh ahli2 ilmu pengetahuan, penjair dan filosoof. Bagaimana perkembangan musik pada waktu itu? Pengarang2 sedjarah pada waktu mengatakan kepada kita, bahwa perkembangan musik tidak beroleh sebagai-

(1). When all Europe was planged in barbaric ignorance and strife, (Spanish muslim) alone held the forch of learning and civilization bright and shining before the Western world.

> *Sekiranja jang hak itu akan memperturutkan hawa nafsu mereka sudah pasti akan hantjurlah langit dan bumi beserta apa jang ada dalam tubuhnja......!*
>
> *(Firman Allah).*

mana jang diharapkan karena kekuasaan negara banjak terpegang dalam ulama^2 Mazhab Maliki. Ulama^2 ini kurang menjukai adanja musik.

Djasa Al-Hakam I.

Dengan demikian terdapatlah aliran jang tidak ingin dikekang oleh kekuasaan Ulama dalam masjarakat. Mereka menghendaki kebebasan dalam perkembangan kesenian dan kebudajaannja. Hal ini bertambah djelas pada zaman pemerintahan **Al-Hakam I.**

Al-Hakam I (796-822 M.), telah memberanikan diri menolak kekuasaan Ulama untuk kepentingan pemeliharaan perkembangan seni. Kaum Ulama mengantjamnja akan mengadakan pemberontakan. Akan tetapi **Al-Hakam** berkata: „Tiap^2 pemberontakan akan dihadapinja dengan sungguh^2". Dengan demikian, terbuktilah bahwa **Al-Hakam** sungguh^2 seorang putera jang dilahirkan dalam keluarga Umajjah. Sifat^2 Al-Hakam dilukiskan oleh **Stanley Lane Poole** dalam bukunja **Moors in Spain** sebagai berikut:

„Al-Hakam adalah seorang jang riang gembira, dan sangat bersifat social. Ia seorang jang optimis, dan melihat penghidupan ini adalah suatu bahagia. Karena itu ia tidak mempunjai sifat orang bertapa. Sifat^2 jang seperti ini tidak disukai oleh kaum Ulama".

Al-Hakam seorang pelindung sastra, seni dan pengetahuan. Karena itu selama dalam pemerintahannja, seni musik berkembang dengan tidak berbatas. Kebesaran perkembangan musik di Sepanjol pada waktu itu, sampai melimpah membandjiri negara^2 Eropah jang lain pada masa itu. Ahli^2 musik jang terkenal pada masa itu diistananja, terdapat **Al-Nasai, Al-Mansur, Alun** dan **Zarqun.**

Dr. Casiri mengatakan dalam **Arabico Hispano Escurial**; „Chalifah jang menggantikan **Al-Hakam** adalah Abd al-Rahman II (822-852 M.). Ia seorang Chalifah jang lemah. Dan karena itu kekuasaan negara djatuh kembali ketangan orang^2 jang tidak menjukai musik. Pemerintahan baru ini kurang perhatiannja kepada seni dan intellek. Akan tetapi sungguhpun demikian perkembangan kesenian dan intellek jang begitu tinggi, tidak dapat dihalangi oleh pemerintah **Abd al-Rahman.** Achirnja golongan pemain musik dan penjanji mendapat kedudukannja kembali, bahkan lebih baik dari dahulu. Hal ini dibuktikan oleh adanja penghormatan jang besar terhadap ahli musik dan penjanji **Ziryab.** Ia kemudian diangkat mendjadi kepala musik dalam istana di Cordova. **Ziryab** achirnja mendjadi sahabat karib dari Abd al-Rahman II. Selalu mereka duduk bersama-sama pada waktu makan. Perkembangan musik Sepanjol pada waktu itu berada dibawah pimpinan Ziryab. Ziryab mendatangkan penjanji^2 dari kota Madinah. Dengan demikian njanjian^2 Arab mulai membelah ruang dan dunia hiburan dikota-kota Sepanjol. Dengan dimasukkannja musik dan melody Arab ini ke Sepanjol, maka pentjipta^2 musik di Sepanjol mulai mendapat ilham baru dalam tjiptaan^{2}nja. Dengan demikian lahirlah suatu bentuk kesenian dan kebudajaan jang dikatakan orang **Moor.** Kesenian **Moor** ini masih hidup sampai sekarang di Sepanjol.

Madju terus.

Wafatnja Abd al-Rahman II dalam tahun 852 M., menjebabkan petjahnja susunan pemerintah sentral. Masing^2 daerah mendapat otonomi. Chalifah sendiri masih tetap berkedudukan di **Cordova.** Keadaan ini tidak menjebabkan perkembangan musik mendjadi mundur, bahkan menambahkan kemadjuannja. Berbagai njanjian daerah simpang siur dalam berbagai bentuk tjiptaan componis.

Sementara pemerintah Muslim Sepanjol berkembang dalam berbagai lapangan pengetahuan seni, **Chalifah Abbasiyah** di **Al-Kufah** berkembang pula di Timur mentjapai kemadjuannja dalam berbagai lapangan ilmu.

Daerah kaum Muslimin telah melingkungi **Mesir, Tripoli, Tunisia, Algeria, Marocco** dan **Sepanjol.** Bahkan kaum Muslimin telah sampai pula menguasai sebahagian Perantjis dan Italia. Ke Utara mereka telah menutupi **Syria, Asia Ketjil, Kurdistan, Armenia** dan **Georgia.** Ke Timur mereka telah sampai ke **Irak, Adjani, Tabaristan, Khurasan, Khwarism, Bukhara** dan sampai keperbatasan **Tartar,** terus ke **Persia, Afghanistan** dan **Sind.**

Baghdad kemudian dibangunkan mendjadi ibu kota Chalifah Islam Timur. Pada masa itu belum ada kota jang mempunjai penduduk sebanjak penduduk kota **Baghdad.** Kekajaan Chalifah, kebesaran orang bangsawan, kemewahan jang diperoleh para saudagar, mendjadi bahan karangan para pengarang dan pudjangga. Dari karangan^2 itulah kita mengetahui, **Al-Mahdi** telah mengeluarkan perbelandjaannja untuk naik Hadji sedjumlah 6.000.000 potong dinar emas. Dari mereka pulalah kita mengetahui kekajaan **Harun al-Rashid** jang sanggup memberikan kurnia pada suatu ketika dengan uang kontan sebesar 2 milliun setengah potong dinar emas. Pada waktu Chalifah **Harun al-Rashid** wafat, ditjeriterakan pula kepada kita oleh pengarang^2 itu, bahwa ia meninggalkan warisan uang kontan sebesar 900.000.000 potong dinar emas. Buku^2 jang lain menerangkan betapa besar istananja, jang lain tentang besar dan indah mesdjidnja, tentang gedung Universitet, tentang rumah^2 pegawai negari, bagaimana susunan perkakas rumah tangga pegawai^2 negeri. Selandjutnja pula dibukukan pula bagaimana besarnja **fetes** dan **banquets** jang pernah diadakan oleh pemerintah. Semua ini lengkap ditjeriterakan semendjak dari **Cordova, Samarqand, Baghdad** dan kota^2 besar lainnja tempat kedudukan para Gubernur. Semua tjeritera ini sekarang kita batja sebagai suatu tjeritera **fable,** buku penghibur, akan tetapi penulisnja telah menuliskan segala sesuatu jang sungguh^2 Pada masa itu pengarang^2 dibajar oleh pemerintah naskah karangannja dengan menimbang beratnja. Setelah ditetapkan deradjat dan mutunja, menerima pembajaran emas seberat naskah itu. Mereka tidak usah menunggu pembajaran jang sampai karangan^2 itu diterbitkan atau diperniagakan, sebagai adat jang berlaku bagi pengarang^2 sekarang ini. Kita membatja ini sebagai sebuah **fables.** Akan tetapi ia benar^2 terdjadi pada zaman keemasan Islam, jang benar^2 kita menerima emas jang tulen.

(Bersambung)

Korting 10% djadi:

Harga Perkenalan

Penerbitan lux dari:
TAFSIR QUR'AN (M. Junus) Rp. 40.50
ENSIKLOPEDI INDONESIA
(A. Negoro) „ 36.—
HADIS BUCHARI djilid I „ 14.90
(Berlaku dari 20 Djuni s/d 20 Djuli '54)
Porto 10%.

Toko Buku „JUNIOR"
Djl. Matraman Raja 236
Tel. 313 Djtn.

Resensi:

SEDJARAH KA'BAH DAN MANASIK HADJI.

oleh: H. Abu Bakar

SEBUAH buku agama jang penting dibatja oleh bangsa Indonesia, terutama pula belum ada sedjak sekian lama buku^2 jang mengenai ini ditulis dalam bahasa kita.

Soal Ka'bah sebagai suatu bangunan tauhid jang menarik perhatian dunia, karena kesenalah djutaan djiwa Islam mengarahkan wadjah mukanja, adalah penting diketahui sedjarah pertumbuhannja dari awal adanja. Bukan sadja oleh masjarakat Islam, malah djuga bagi siapapun jang hendak mendapatkan pengertian tentang besar pengaruhnja Ka'bah dan tempatnja jang terpenting dalam djiwa Muslimin dan Muslimat.

Dalam rangkaian ini maka setelah menguraikan Ka'bah, dilandjutkan dengan uraian manasik Hadji sebagai ibadat dari rukun Islam kelima, ada baik sekali. Terutama pula dengan dilengkapi oleh gambar^2 dan peta lebih mendjelaskan uraian^2 didalamnja.

Bersama dengan andjuran Menteri Agama K.H. Masjkur dalam kata sambutannja, begitu djuga Hamka, maka kita menghargakan usaha pengarang dan penerbit atas usaha ini.

Semuanja ini tidak mengurangi artinja bila kita katakan bahwa diulangi lagi tjetakan kedua, dapatlah kira^{2}nja beberapa hal disempurnakan. Pengarang dapatlah kiranja memberi keterangan (noot) buku^2 jang menjebutkan tentang sesuatu sekitar uraian Ka'bah, djika ia menjebut „menurut kitab-kitab", agar buku ini mendjadi batjaan berat disamping tuntunan peribadahan. Begitu djuga do'a^2 jang dimuat dibelakangnja, hendaklah disalin kedalam bahasa Indonesia **kata pengantarnja.** Umpama harus disebut „Ini do'a harus dibatja waktu sampai dimakam Ibrahim" dari pada ditulis dalam bahasa Arab, karena kebanjakan orang tak mengerti bahasa Arab, sehingga mungkin dia tak pedulikan do'a itu karenanja.

Tebal 225 hlm. Ditjetak diatas kertas jang halus. **Harga Rp. 10,30.**

Pesan pada:
Penerbit „BULAN BINTANG"
Djl. Hajam Wuruk 8 — Djakarta

Dasar² Pokok Hukum Islam

Oleh : **Muhd. Hasbi Ashshiddieqy**

TIAP-TIAP hukum jang berkembang dalam alam masjarakat manusia jang mempunjai susila dan achlak, baik dibarat maupun ditimur, mempunjai DASAR² POKOKNJA dan mempunjai SEDJARAH BERTUMBUHAN dan PERKEMBANGANNJA.

Umpamanja, undang² Perantjis jang mendjadi tumpuan pandangan sebahagian kaum mutsaqqafin jang berdjiwa barat, mempunjai beberapa sumber, atau dasar² tasjrie'; tempat² memetiknja.

Undang² Perantjis itu diambil dari pada beberapa dasar tasjrie':

Pertama: Undang² Romawi jang dipakai dipropinsi² selatan Perantjis sehingga tahun 1785 jang telah memberi pengaruh pula disebelah utara Perantjis.

Kedua: Undang² Djerman jang berlaku disebelah utara Perantjis.

Ketiga: Undang² geredja Katholik jang telah membentuk **sekumpulan hukum** mengenai perkawinan.

Keempat: Undang² Keradjaan jang absoluut jang telah tertjipta atas perintah² Louis jang ke XIV, XV dan ke XVI.

Kelima: Undang² revolusi jang menetapkan hak² asasi manusia (kemerdekaan, persaudaraan dan persamaan).

Undang² tersebut ini membantu bangsa Perantjis untuk mentjiptakan suatu kesatuan undang² jang telah dikumpulkan pada tahun 1804 M. jang terkenal dengan **Code Napoleon.**

Dasar² dan perkembangan undang² Perantjis ini, tiadalah mendjadi maksud kami memperkatakan dalam rentjana ini. Kami berkompeten memperkatakan DASAR² POKOK HUKUM ISLAM jang dipegangi oleh mazhab² jang berkembang dalam 'alam Islamy, istimewa mazhab² Sunny jang empat.

Sungguh tak dapat diragui oleh mereka jang benar² memperhatikan hukum² Islam jang telah berkembang dengan megahnja dalam alam Islamy, semendjak dari dibangunkan agama Islam oleh Muhammad s.a.w., sampai kesaat kita ini, bahwa memperdalamkan pengetahuan — istimewa oleh para penuntut 'ilmu Agama jang ingin memperoleh ketinggian jang sewadjarnja —, dalam soal **dasar² pokok hukum Islam,** sangatlah diperlukan dan sangatlah dipentingkan; karena atasnjalah disendikan hukum² Islam. Dari padanjalah di **istinbath** di **istichradjkan** hukum² Islam itu.

Dan mereka jang sungguh² dalam pengetahuannja tentang ILMU USHUL dan QAWA'ED FIQIH serta dapat mempergunakannja dengan semestinja dalam istinbath dan idjtihaad, itulah jang dapat dinamai AHLI HUKUM dalam pandangan FIQIH ISLAMY. Mereka jang hanja mengetahui hukum² Islam oleh karena banjak² membatja buku² Fiqih muta-achchirien, tiadalah dinamai AHLI HUKUM ISLAM, lantaran pengetahuannja kosong dari dalil dan tiada berdiri atas dasar² jang konkrit.

Pokok perhatian.

Maka sebelum kita memperkatakan **„dasar² pokok hukum Islam"**, perlu rasanja kita membitjarakan pengertian: HUKUM, SJARI'AT dan FIQIH.

HUKUM dalam rangkaian kalimat **„hukum Islam"** searti dengan SJARI'AT dalam rangkaian **„sjari'at Islam"**, apabila perkataan **hukum** diartikan setjara luas. Akan tetapi, apakah perkataan Fiqih dapat kita pandang muradif bagi **sjari'at** sebagai jang kerap kali dilakukan orang? Ini perlu pendjelasan.

SJARI'AT, ialah: **Segala jang diundang-undangkan Allah untuk para Muslimien jang bersifat Agama, baik diundang-undangkan itu dengan Al-Qur'an, ataukah dengan Sunnah Rasul; bersifat sabda, bersifat perbuatan, ataupun bersifat taqriernja.**

Maka **Sjari'at** menurut pengertian ini, melengkapi USHULIDDIEN, jakni segala jang berpautan dengan zat Allah, sifat²NJA dan jang berpautan dengan hari achirat, jang kesemuanja itu dibebaskan oleh **Ilmu tauhied,** atau **ilmu kalam.** Djuga sjari'at itu melengkapi soal² jang berpautan dengan pengheningan djiwa manusia dan soal² jang harus dilaksanakan dalam pergaulan hidup, serta teladan utama jang wadjib diusahakan mentjapainja, atau mendekatinja, jang semuanja itu dibitjarakan oleh **ilmu achlaq.** Selain dari jang pertama dan jang kedua ini, djuga melengkapi hukum² Allah jang mengenai pekerdjaan² kita, baik halal, haram, makruh, sunnat dan ibadah, jang kita beri nama sekarang ini dengan nama **Fiqih** jang dipandang muradif bagi perkataan q a a n u n dalam 'uruf para intelektuelen barat. Untuk menguatkan apa jang telah kami terangkan, perhatikan ta'rief jang diberikan oleh seorang ahli, jaitu: **Muhammad Ali At Tahaanawy.** Beliau berkata dalam kitab Kasjsjaaf Ishtilahatil Funun 1 : 835-836 sebagai berikut:

„Sjari'at itu, ialah: **Jang disjari'atkan Allah untuk hamba²NJA dari hukum² jang telah didatangkan Nabi, baik bergantung dengan tjara pelaksanaan jang dinamai FAR'IJAH 'AMALJAH jang untuknja didewankan 'ilmu Fiqih, ataupun bergantung dengan tjara² i'tiqaad, jang dinamai Ashlijah I'tiqadijah, jang untuknja dibukukan 'Ilmu Kalam. Dan dinamai pula sjara'/ Sjari'at itu, dengan DIEN dan MILIAH".**

Dengan keterangan beliau tersebut dapatlah dipahamkan perbedaan jang njata antara sjari'at dengan Fiqih, walaupun beliau menerangkan djuga bahwa sering kali pula Sjari'at itu diartikan Fiqih, dari bab ITHLAQ 'AM, sedang jang dikehen-

WARTAWAN SALING BERTEMU
untuk berlebaran dan maaf-memaafkan masing².

daki CHASH. Terang dan njata bahwa **Fiqih itu lebih sempit gelangannja** dari sjari'at. Fiqih itu suatu suku dari sjari'at dan sebahagian dari jang dilengkapi sjari'at itu, jang dihasilkan oleh idjtihaad mudjtahidien.

Perhatikan devinisi² Fiqih jang telah diberikan oleh para terkemuka.

As Saijid Asj Sjarief **Al Djurdjany** dalam kitab **At Ta'riefat** halaman 112 berkata:

„Fiqih itu, dalam bahasa, ialah: Berarti memaham maksud seseorang pembitjara dari pembitjaraannja. Menurut ishthilah, ialah: Mengetahui hukum² Sjar'y jang 'amaly dari dalil²nja jang tafshilu". Ilmu Fiqih itu, ilmu jang di istimbathkan dengan djalan idjtihaad. Diperlukan untuk memperolehnja kepada nadhar dan ta'ammul. Lantaran inilah tidak boleh kita namai Allah, f a q i e h.

Sesudah itu perhatikan ta'rief jang diberikan oleh **Al Imam Abu Hamid Al Ghazzaly** dalam buku: **Al Mustashfa minal Ushul** 1: 4-5: **„Fiqih itu berarti, menurut asal, bahasa, mengetahui dan memahamkan, akan tetapi dengan 'uruf ulama telah mendjadi berarti: Mengetahui segala hukum² sjara' jang ditetapkan terhadap perbuatan² mukallaf sahadja, seperti wadjib, haram, harus, sunnat, makruh, shaheh, fasid, bathil, qadla, adaa' dan sebagainja".**

Selandjutnja perhatikan pula ta'rief jang diberikan oleh **'Alaa uddin Al Kasaany Al Hanafy** dalam kitabnja **Badaa'i'ushshanaa-i'** 1: 2, katanja: „Tak ada ilmu sesudah mengetahui Allah dan sifatNJA jang lebih penting dari ilmu Fiqih. Itulah jang dinamai dengan **Ilmul halaal wal haraam wasj sjaraa-i' wa ahkaam".**

Sebagai kesimpulan perhatikan penerangan At Tahanawy. Beliau menerangkan, bahwa golongan Sjafi'ijah menta'riefkan fiqih dengan: **„Ilmu jang menerangkan hukum² Sjar'y jang 'amaly jang diambil dari dalil²nja jang tafshiely".** Mereka mendjadikannja empat bahagi. Mereka berkata: Hukum² Sjar'y, adakala berpautan dengan urusan achirat, jaitu: **'Ibadah**, adakala berpautan dengan urusan dunia. Jang berpautan dengan urusan dunia, adakala berpautan dengan kelandjutan hidup manusia, jaitu: **Mu'amalah**, adakala berpautan dedengan kelandjutan suku manusia mengingat rumah tangga, jaitu: **Munakahah**, adakala berpautan dengan kesedjahteraan bersama, jaitu: **'Uqubaat.**

Lebih landjut kami tegaskan, bahwa perkataan **Sjari'ah** telah dikenal bahasa 'Arab lama sebelum muntjul kalimah Fiqih. Kalimah S j a r a ' a dan jang diambil dari padanja, banjak terdapat dalam Al-Qur'an. Bahkan kalimah Sjari'ah sendiri terdapat dalam Ajat 18 dari Surat 45 Al Djatsijah. Mengenai kalimah Fiqih baharulah dikenali oleh bangsa 'Arab dalam pengertian jang kita kehendaki sekarang ini, sesudah berlalu permulaan Islam. Perhatikan perkataan **Ibnu Chaldun** dalam Muqaddamahnja halaman 353, udjarnja: „Fiqih itu, ialah mengetahui segala hukum² Tuhan jang mengenai perbuatan mukallaf, jang bersifat wadjib, haram, sunnat, makruh dan harus. Hukum² itu diterima, atau dipetik dari: Kitabullah, Sunnatur Rasul dan dari dalil² jang telah ditegakkan sjara' untuk mengetahui hukum² tersebut. Apabila dikeluarkan hukum (di istinbathkan dan di ishtichradjkan) dari dalil² itu, dinamailah Fiqih".

Ringkasnja tiadalah dapat sekali-kali term **Fiqih** itu didjadikan Muradif bagi term **Sjari'at,** selama kata Fiqih itu diartikan dengan pengertian ishthilah para fuqaha sesudah permulaan Islam.

Enam pokok dasar.

Oleh karena dasar² menetapkan **soal² kepertjajaan** lebih sempit dari dasar² menetapkan urusan apa jang dinamai **Fiqih,** maka dasar² hukum Islam jang kami bahaskan dalam rentjana ini, ialah: Dasar² pokok Fiqih.

DASAR² POKOK HUKUM ISLAM (dasar² pokok Fiqih).

Djumhur penulis jang telah membahaskan dan mendewankan **'ilmu Ushul Fiqih,** mendjadikan dasar² Hukum Islam e m p a t. Diantara mereka ada jang mendjadikannja s e p u l u h dan ada jang mendjadikannja lebih dari pada itu. Kami telah mengumpulkan dasar² Fiqih, baik jang disepakati

> *Orang jang membiarkan dirinja pada tempat kehinaan dengan menurut sadja, bukan oleh suatu antjaman, maka orang itu bukanlah dari golongan ummat kami.*
>
> *(Hadis).*

oleh djumhur memakainja, maupun tidak. Kami dapatinja, sedjumlah 46 dasar. Akan tetapi, dasar² itu semuanja dapat kita kembalikan kepada: **Kitabullah, Sunnatur Rasul, Al Idjmaa',** dan **Al Qias,** atau dengan kita tambah lagi **Al Is-tid-lal.** Jakni seluruh dasar² itu dapat dikembalikan kepada empat sadja, atau kepada lima sadja. **Abu Abdillah Al Chuwarizmy** dalam kitabnja **Mafatihul 'Ulum** halaman 79 berkata: „Ushul Fiqih jang disepakati oleh djumhur ahlus Sunnah hanjalah tiga sahadja: KITABULLAH, SUNNATUR RASUL dan AL IDJMA'. Jang diperselisihi tiga pula, jaitu: QIAS, ISTIHSAAN dan IS-TISHLAAH".

Didalam rentjana jang pendek ini akan kami djelaskan dengan seringkas-ringkasnja mungkin dasar² pokok hukum jang **enam** ini.

1. KITABULLAH.

Kitabullah, ialah: „Kalam Allah jang diturunkan oleh **Ar Ruhul Amien** kepada djiwa Muhammad supaja Muhammad itu mendjadi seorang mundzir dengan bahasa 'Arab jang njata". Dengan Al-Qur'an itulah beliau berhudjdjah, bahwa beliau Rasul Tuhan kepada serata alam dan itulah dia jang didewankan dalam mushhaf, jang dimulai dengan Al Fatihah disudahi dengan **An Nas.**

Hikmat Allah menghendaki: Supaja Allah menurunkan Wahju sebelum Muhammad kepada banjak Nabi² dan Rasul². Mereka ada jang dikisahkan dalam Al-Qur'an, ada jang tidak. Tjuma perlu kita jakini, bahwa tak ada sesuatu ummat, melainkan telah datang kepadanja seorang **nadzier** jang diutuskan Allah.

Kitab Islam jang diridhai Allah mendjadi pegangan kita ummat Islam dan pegangan seluruh alam mempunjai beberapa k e i s t i m e w a a n jang tidak terdapat pada kitab² Allah jang telah lalu.

Diantara keistimewaan² itu, ialah:

a). Al-Qur'an diturunkannja kepada Rasul dari pada Allah dengan **maknanja** dan **berbahasa 'Arab.** Keistimewaan ini membedakan Al-Qur'an dari pada Wahju Allah kepada Nabi²NJA jang lain, sebagaimana membedakan Al-Qur'an dari hadis² Rasul sendiri.
b). Al-Qur'an melengkapi undang² jang sempurna mengenai dunia dan achirat, baik terhadap perseorangan, maupun terhadap masjarakat, ataupun terhadap dunia seluruhnja dalam segala keadaan.
c). Al-Qur'an dinukilkan kepada kita dengan djalan Tawatur jang menghasilkan kejakinan, dari masa kemasa. Tidak pernah ditimpainja oleh perobahan².
d). Berdasar kepada kemutawatiran djalan sampainja kepada seluruh masjarakat, bersifatlah segala nash² Al-Qur'an dengan Qath'y (nash² Al-Qur'an itu Qath-'ijatul Wurudi).

a. **Dalalah nash² Al-Qur'an.**

DALALAH NASH² AL-QUAR'AN (petundjuk²nja) kepada hukum terkadang-kadang QATH'IJAH, karena nash tersebut, tidak menerima selain dari pada sematjam tafsier sadja, sebagai **Ajat² Mawarits dan Ajat² Huhud,** dan terkadang-kadang dalalah nash itu DHANNIJAH, tidak dapat dijakini sesuatu petundjuknja, karena nash² itu menerima beberapa tafsier lantaran ada didalamnja **lafadh 'amm,** atau **musjtarak,** atau **muthlaq.** Umpamanja, perkataan Allah: HURRIMAT 'ALAIKUMUL MAITATU = Diharamkan atas kamu bangkai. Maka perkataan **bangkai,** umum; melengkapi bangkai darat dan bangkai laut. Maka apakah jang dikehendaki? Semuanja bangkai itu, ataukah jang dikehendaki bangkai darat, atau laut sadja?

b. **Kebanjakan dalalah Al-Qur'an bersifat Kully.**

Al-Qur'an walaupun asas sjari'at, namun dia tidak menundjuk kepada hukum Fiqih dalam kebanjakannja melainkan setjara k u l l y 'a m m bukan d j u z - y c h a s h. Inilah sebabnja **Al-Qur'an itu menghadjati kepada pendjelasan As Sunnah.** Mengenai inilah Tuhan Firmankan:

„Wa anzalnaa ilaikadz dzikra li tubaijina linnasi ma nuzzila ilaihim".

Artinja:

Dan kami turunkan kepada engkau Az Zikra supaja engkau terangkan kepada manusia apa jang telah diturunkan kepada mereka. (A.3.S.5: Al Maidah).

(Bersambung)

Tuntutan Islam Memperbaiki Kerusakan Masjarakat

KAUM Marxisme berpendapat, bahwa sebab² kerusakan sebuah masjarakat ialah karena disebabkan kerusakan ekonomi. Kepintjangan dalam masjarakat dan ketidak adilan sosial adalah mendjadi sebab jang utama dari kerusakan masjarakat. Menurut pendapatnja, masjarakat akan bisa sedjahtera dan makmur bila kehidupan setiap diri manusia diperbaiki. Sebab satu²-nja sebab jang mendorong seseorang buat melakukan kedjahatan adalah soal penghidupan dan desakan dari kehidupan tadi.

Umpamanja: si „A" melakukan pentjurian atau penipuan. Dia lakukan pekerdjaan jang terkutuk itu bukan lain dari didorong oleh ketiadaan dan kekurangan penghidupan; hingga karenanja ia terpaksa harus berbuat demikian untuk dapat menutupi kebutuhan hidupnja.

Katanja, djika si „A" tadi ada berketjukupan, tentu dia tidak akan mau melakukan pekerdjaan kedji tersebut.

Djadi menurut Marxisme, kemiskinanlah jang mendjadi pokok pangkal dari kerusakan masjarakat. Sebab itu mereka berkejakinan, bahwa hanja dengan masjarakat jang komunistis orang dapat hidup aman dan makmur, dimana tiada didjumpai lagi kepintjangan ekonomi dan ketidak adilan pembahagian rezeki. Hidup sama-rata. Dalam masjarakat jang komunistis segenap hak-milik dikuasai oleh Negara.

Kesimpulan dari adjaran Marxisme ialah: **kerusakan masjarakat adalah semata-mata karena kerusakanekonomi** atau **penghidupan.**

Marx tampak amat kelewat memandang akan hal-hal jang njata sadja, karenanja ia lupa atau mungkin agaknja terlupa akan satu faktor jang lebih penting dari itu. Mereka agaknja lupa, bahwa pada hakekatnja kerusakan sebuah masjarakat bukanlah karena soal² ekonomi atau desakan penghidupan semata, tetapi ada lagi jang lebih penting dari itu.

Pandangan Islam.

Menurut Islam, kerusakan sebuah masjarakat itu bukanlah disebabkan kerusakan ekonomi semata, tapi adalah pada hakekatnja karena **kerusakan budi** dari anggota masjarakat itu sendiri. Djadi b u d i jang mendjadi faktor terpenting disini. Bukan desakan penghidupan seperti katanja Marx itu.

Masjarakat belum akan dapat terdjamin keselamatan dan kesedjahteraannja bila budi dari setiap anggota masjarakat tadi sudah rusak binasa, bila moreel mereka sudah rendah dan bedjat.

Untuk ini dapat kita perhatikan dan kita pandangkan sedjenak perhatian kita kepada apa jang disebut masjarakat Barat, dimana kehidupan masjarakat serba berketjukupan dan mewah, bahkan berlebih-lebihan.

Bagaimana kehidupan disana?

Disamping kehidupan mewah dan sokah, terdengar keluhan dari orang² jang melarat dan disamping gelak ketawa dari orang² kaja, terdengar ratap tangis dari mereka jang kelaparan. Hari ini ada orang mati kekenjangan dan besoknja ditemui orang mati kelaparan dipinggir djalan.

Apakah kerusakan masjarakat ini karena kerusakan ekonomi semata atau desakan penghidupan sadja?

Tidak!

Bukan itu jang menjebabkan masjarakat Barat rusak binasa. Hanja karena kerusakan budi. Budi mereka telah bobrok dan bedjat, karena itu nilai² susila mendjadi lenjap.

Sekarang njatalah sudah kepada kita, bahwa jang terpenting dalam menudju kemasjarakat jang sedjahtera ialah: perbaikan budi dari setiap diri jang mendjadi anggota dari lingkungan masjarakat tadi. Budi dari setiap anak manusia.

Karena itulah Nabi Besar Muhammad s.a.w. berkata:

„Tidaklah aku diutus ketjuali untuk menjempurnakan budi-pekerti manusia".

Marxisme berpendapat, bahwa djalan satu-satunja untuk memperbaiki hidup dan penghidupan masjarakat ialah dengan mengkomunisasikan masjarakat, dimana segenap hak-milik dikuasai oleh Negara.

Tetapi orang harus insjaf, bahwa dengan djalan meng-komunisasikan masjarakat sadja, belum dapat didjamin akan kesedjahteraan dan kemakmuran, bila budi dari sipengendali masjarakat tadi rusak dan bobrok. Kapan budi dari sipengendali rusak, maka djabatan² (instansi²) jang mendjadi saluran hidup itu kelak akan tjuma merupakan sarang² dari koroptor² sadja. Djabatan² itu nanti akan merupakan tempat bertjokolnja tukang² korupsi belaka.

Sebuah masjarakat jang fascistis jang dikendalikan oleh seorang jang berbudi tinggi lagi berhati sutji, akan lebih baik dari pada masjarakat jang komunistis jang dikendalikan oleh orang² jang tidak berbudi. Sebuah negara dictator jang dipegang oleh seseorang jang berbudi tinggi akan lebih baik dari pada sebuah negara jang demokratis, dimana wakil² rakjatnja tidak lagi mendengarkan djeritan hati rakjat jang diwakilinja, tetapi sudah penuh diliputi oleh perasaan keakuannja. Apabila mereka tidak lagi dengan sungguh² mementingkan kepentingan **rakjat dan kebaikan negara; apabila** mereka sudah menondjol-nondjolkan dan mementingkan diri dan golongan, dengan tidak lagi mengindahkan keadaan negara dan rakjat.

Hasungan perbaikan nasib.

Ini bukan berarti bahwa Islam tidak menganggap soal perbaikan nasib itu mendjadi soal jang penting. Bahkan Islam sudah lebih lama dari Marxisme menginsjafi dengan sungguh², bahwa perbaikan hidup itu adalah soal jang maha penting. Sebab kesempurnaan hidup akan dapat menjempurnakan sesuatu dalam pekerdjaan. Dengan kesempurnaan hidup seseorang akan lebih bisa menjempurnakan setiap tuntutan² Tuhan dan mendjalankan ibadahnja.

Sebab bila hidup tidak lagi berketentuan, tentu sukar bagi seseorang untuk menjempurnakan tuntutan² Tuhan sebagai seorang Muslim. Ini diinsjafi oleh Islam.

Bersabda Nabi s.a.w.:

„Hampir-hampir kemelaratan itu membawa kepada kekafiran".

Karena itulah sektor ekonomi ini disusun dan diatur oleh Islam dengan seteliti-telitinja, sehingga dapat mendjamin kehidupan bagi masjarakat seumumnja.

Islam sudah dari dulu² dapat menginsjafi, bahwa segala kekeringan hidup dan ketandusan pergaulan erat dengan factor² ekonomis. Semuanja mempunjai hubungan langsung dengan soal² ekonomi dan penghidupan. Kepintjangan ekonomi, ketidak adilan sosial dalam lapangan pergaulan masjarakat dan ketidak adilan pembahagian rezeki bagi manusia. Ini semuanja mempengaruhi hidup!

Tapi, dapatkah orang memadjukan pertanjaan lebih landjut dan djauh lagi? Apa sebabnja ini terdjadi? Ada sebab segala kepintjangan dan ketidak adilan tadi? Apa sebab timbulnja kedurdjanaan, perampasan kekuasaan, pemerasan dan kerendahan tabi'at dari manusia itu?

Kenapa? Kenapa dan kenapa ini semua bisa terdjadi?

Bila kita terus menerus menjelidiki dan kemudian memadjukan pertanjaan² diatas didalam diri kita sendiri, maka pada achirnja kita pasti akan beroleh djawabannja, bahwa segenapnja itu bisa terdjadi bukan lain adalah karena „k e t i a d a a n b u d i", karena hidup tidak mengindahkan tatasusila lagi!

Seperti jang pernah dikatakan oleh Emery Reves:

„Semua kekatjauan jang dialami oleh seluruh kemanusiaan adalah hasil kelumpuhan semua nilai-nilai kesusilaan dan kebathinan jang telah berkembang dalam sedjarah".

Akibat keserakahan.

Mengamuknja krisis moreel dewasa ini dikalangan masjarakat, bukanlah semata-mata karena ekonomi, karena desakan penghidupan; tetapi lebih banjak timbul oleh sebab keserakahan dan kerendahan budi dari ummat manusia. Sifat loba dan tamak **kepada benda, rakus kekuasaan, haus dalam**

pengedjaran pangkat dan ingin kekuasaan. Karena sifat² ini jang pada hakekatnja timbul dari rasa keakuan dan keserakahan tadi, maka hilanglah rasa malu dari dirinja. Bila rasa malu telah hilang, maka timbullah kesombongan dan hawa nafsu jang berkobar-kobar. Maka bila hawa nafsu telah diambil mendjadi pengendali diri, maka alamat masjarakat akan rusak binasa, masjarakat akan hantjur!

Djadi, lama sebelum Marxisme lahir, Islam sudah dulu-dulu menginsjafi persoalan ini. Tapi bagi Islam factor jang lebih penting dari sebab² kerusakan sebuah masjarakat ialah „budi" tadi dan factor jang kedua adalah soal ekonomi. Sebab seseorang, walaupun hidupnja dalam serba kekurangan, akan tidak mau melakukan pentjurian umpamanja, penggedoran dan lain, bila ia mempunjai budi jang tinggi. Karena banjak orang jang hidup mewah melakukan akan pekerdjaan² rendah lagi djelek, karena budinja telah rusak. Sebaliknja, betapa banjaknja orang² jang melarat dan menderita, tetapi rendah hati dan tinggi budinja. Djuga betapa banjaknja orang² jang kaja raja, hidup berketjukupan, tetapi tinggi hatinja dan rendah budinja. Agaknja itulah sebabnja maka masjarakat menilai manusia itu tidak dari sendi penghidupan seseorang, tetapi menilainja dengan budi. Seseorang jang bagaimanapun kaja bila berbudi bedjat akan tidak dihargai dan dipandang oleh masjarakat. Tetapi seseorang walaupun hidupnja melarat dan miskin akan disandjung dan didjundjung oleh masjarakat, akan disegani oleh orang banjak karena budi baiknja.

Hiduplah dengan budi.

Berbitjara tentang moral, dimana setiap individu diukur dan nilai pekertinja menurut ukuran penghidupan jang melingkunginja, djuga adalah membitjarakan masalah kesopanan. Sebab moral mempunjai hubungan jang erat sekali dengan masalah keinsjafan orang-seorang dan mempunjai hubungan jang langsung dengan kebudajaan djuga.

Demikianlah filsafat dan pandangan Islam terhadap sebab² kerusakan dari sebuah masjarakat. **Sebab itu keutuhan budi dan moral dalam masjarakat haruslah didjaga dan senantiasa dipeliharabaik akan nilainilai susilanja.**

Kewadjiban jang maha berat diatas pundak ummat sekarang ini ialah mendjaga dan memelihara djangan sampai terdjadinja krisis hidup dan moral tadi terus menerus sebagai sekarang ini.

Djailani Ibrahim.

Tjapailah olehmu berbagai² kepentingan djiwa jang mulia, karena semua urusan itu berlaku menurut ketentuannja.

(Hadis).

tanja djawab:

TANJA:

1. Dengan perantaraan surat „Selamat Hari Raja", bisakah dosa manusia itu hapus sesamanja?
2. Halalkah sama kita uang asuransi, karena rumah kita terbakar?

M. Chaidir Thaib

Tebing Tinggi.

DJAWAB:

1. Dosa kepada Allah bisa hapus dengan taubat jang sungguh² menurut sjarat rukunnja. Adapun dosa kepada manusia hendaklah minta ampun kepadanja, tetapi meminta ampun itu djangan ditunggukan setahun sekali atau tiap hari raja, karena bagaimana kalau kita mati sebelum hari raja, dus kita belum minta ampun.
   Kalau dengan surat hari raja sadja tentu tidak akan hapus dosa karena disana hanja memberi selamat bukan minta ampun. Dosa itu djangan dikumpulkan kemudian minta ampun setahun sekali tetapi tiap kita berdosa terus kita minta ampun pada waktu itu djuga.
2. Uang asuransi itu halal asal djangan disengadja rumah itu dibakar oleh kita supaja mendapat asuransi. Karena jang demikian itu melanggar peraturan.

* * *

TANJA:

1. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap perhiasan mas dan permata jang dipakai oleh lelaki, teristimewa diwaktu menghadapi akad nikah, dimana **penghulu** memerintahkan untuk membukanja. Apakah ini suatu sjarat-muthlak bagi berlangsungnja pernikahan itu?
2. Ada dua orang perempuan, jang satu djanda dan jang satu bersuami, kemudian seorang lelaki mengingini djanda tsb. jang disertai dengan pemberian² padanja walau perempuan djanda tak meminta. Karena sidjanda tak menjetudjui, maka ia kembali pada bekas suaminja, akan tetapi pihak lelaki jang mengingini dia setelah merasa malu, lantas menginginkan jang mempunjai suami itu. Perempuan jang bersuami dengan spontan menolaknja, jang karenanja dengan tak punja malu, lelaki tsb. meminta kembali barang² tsb. dengan antjaman². Bagaimanakah pandangan Islam tentang soal ini?

R. Djuhdi

Djakarta.

DJAWAB:

1. Laki² memakai perhiasan permata intan, berlian, djamrut dllnja boleh tidak terlarang. Laki² memakai perhiasan mas walaupun ada beberapa hadis jang melarangnja tetapi tidak menundjukkan akan haramnja, karena ada suatu ajat demikian:

   „Qul man harrama zienatallahilati achradja li'ibaadihi wath-thajjibaati minrrizqi qul hija lilladzina amanu fil hajatiddun-jaa".

   Artinja:

   „Katakan olehmu (Muhammad) siapakah (jang berani) mengharamkan perhiasan² kepunjaan Tuhan Allah jang sengadja dikeluarkan untuk hamba²nja, begitu pula rezeki² jang baik (halal). Katakan olehmu itu semuanja untuk orang² mukmin didalam kehidupan dunia ini". (Q.S. Al A'raaf 32).

   Oleh karena ada ajat ini hadis² larangan tadi tidak menundjukkan kepada haram hanja makruh sadja.

   Adapun peringatan penghulu supaja memakai pakaian demikian itu tidak ada keterangannja dari agama, dan tidak mendjadi sjarat muthlak bagi terlangsungnja pernikahan. Dus walaupun tidak memakai pakaian itu sjah dan djadi pernikahan itu.
2. Orang jang memberikan sesuatu kepada seseorang kemudian ia ambil kembali pemberiannja itu seperti orang jang mendjilat akan muntahnja, bahkan ada hadis jang demikian artinja. Telah berkata Ibnu Abbas: Bahwa Nabi s.a.w. pernah bersabda:
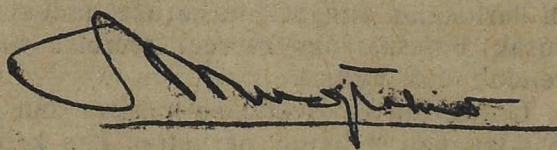
   „Orang² jang minta kembali pemberiannja itu sebagai andjing jang mendjilat akan muntahnja". (Q.S.R. Buhari).

   Adapun perempuan djanda ia merdeka akan menolak segala pinangan laki² jang ia sendiri tidak suka.

   Wanita jang bersuami jang menolak segala kemauan laki² jang akan mengganggu kehormatannja itulah wanita jang dipudji oleh Rasul s.a.w. jang mana artinja:

   „Sebaik-baik wanita itu ialah menggembirakanmu apabila kau melihatnja, dan tha'at kepadamu apabila kau menjuruhnja, dan mendjaga kehormatan dirinja dan hartamu diwaktu kau tak ada". (H.R. Ath-Thabarani).

   Dalam pada itu, wanita harus berhati² menerima pemberian² dari lelaki, sebab tempo² pemberian itu hanja permulaan langkah dari suatu rentjananja.
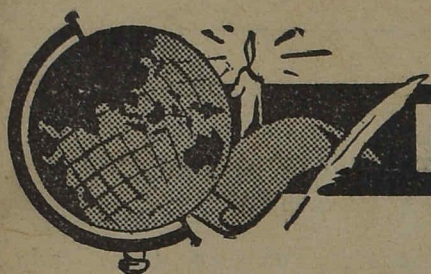
Alkohol dan Bahajanja

Oleh : **M.A. Sardjany**

(Habis)

MENDENGAR BANG, panggilan sembahjang? Nasehat² Agama dan pertundjuk jang baik? Itu sangat bentji hatinja.

Kalau sudah begini halnja seseorang itu tak boleh tidak orang itu ada bagaikan kapal kehilangan pedoman. Apa akibatnja? tentu sesat! Inilah jang djadi tjita² sjaithan.

Kenalkah saudara, siapakah itu sjaithan?

Sjaithan ada dua matjam, sjaithan haqiqy dan sjaithan idhafy.

Sjaithan haqiqy ialah machluk jang halus jang senantiasa menjesatkan manusia seperti mana jang ia telah tipu daja kepada Adam dan Hawa sehingga keluar keduanja dari taman sjurga.

Sjaithan idhafy ialah manusia biasa jang bersifat seperti sifatnja sjaithan, jaitu musuh dari satu² ummat jang senantiasa mendjalankan tipu daja jang sangat litjin untuk mengatjau balaukan masjarakat supaja masjarakat itu lebur dan kembali dapat didjadjah.

Dari karenanja bila kita rakjat Indonesia ini insjaf dan sedar dalam hal ini tentu segenap perhatian kita akan kita tumpahkan sepenuhnja kepada soal pemasukan minuman keras keatas persada tanah air kita jang masih muda umur ini. Dengan lain perkataan kita akan berdjuang sekuat mungkin supaja minuman keras djangan dimasukan ke Indonesia ini.

17. Kerusakan lebih besar dari pada manfa'at.

Kata orang, minuman keras itu ada manfa'at dan gunanja bagi manusia dapat djadi obat, diantaranja dapat diperhatikan apa kata reclame dari minuman jang disebut anggur obat:

„Anggur obat tjap ....
Satu²nja obat jang dapat menambahkan darah, kuatkan badan, orang tua jang minum ini anggur tanggung kembali muda seperti pemuda umur 20 tahun. Paling baik benar bagi perempuan jang baru habis bersalin, bahkan memang untuk ini dibuat anggur ini. Orang jang kerdja berat seperti buruh pelabuhan, buruh kemotoran, tani dan lain² dipudjikan meminum ini anggur setiap waktu, guna mengembalikan tenaga jang telah hilang. Orang jang muka putjat, kurang nafsu makan, badan berasa dingin, fikiran katjau balau, karena lemah urat saraf,, batuk dingin, perasaan badan tak senang, hati saju dan laju, tidak gembira dll. sangat dipudjikan anggur obat ini dan lain² perkataan jang menarik hati orang jang tidak mengerti akibat alkohol".

Sehingga dengan karenanja tidak sedikit orang² jang merasa menjesal bila tak dapat minum anggur obat jang direclamekan sedemikian rupa.

Disamping itu perhatikan pula dongengan orang jang meminum bier hitam, sopi dsb. jang semuanja dongengan itu menundjukan jang minuman keras itu ada guna dan manfa'atnja.

Katanja bier hitam bila diminum tjampur telur ajam, amboi sangat mengherankan chasiatnja, lebih² lagi perempuan jang baru bersalin memang bier hitam itu ada obat jang masjhur, katanja.

Sopi djuga terkenal ada minuman jang menimbulkan kemauan bekerdja dan menguatkan badan, kata orang jang telah dipengaruhi minuman keras.

Bier putih tjap kuntji, pilsener bier dsb. itu djuga perlu dibikin sebagai minuman dalam setiap saat supaja dunia dapat tahu jang kita dapat menjamai pergaulan Eropa, begini chajalan setengah kita jang tidak sedar akan akibat alkohol bagi tubuh.

Memang kita akui bahwa alkohol itu ada manfa'atnja tetapi harus djangan lupa dibalik manfa'at itu adalah kerusakannja itu ada lebih besar dari manfa'atnja, dengarlah firman Allah dalam hal ini.

Firman Allah:

Jas-äluunaka 'anil-chamri wal maisiri qul fii-himaa itsmun kabiirun wa manaafi-'u linnaasi wa-itsmuhumaa akbaru min naf-ihimaa, hingga achir ajat. (Al-Qur'an, surat Al-Baqarah 219).

Artinja:

Mereka itu menanjakanmu ja Muhammad, tentang hukum minuman keras dan berdjudi! Djawablah! Tentang melakukan keduanja itu dosa jang amat besar dan ada manfa'atnja bagi manusia dan kerusakan keduanja itu lebih besar dari pada manfa'atnja.

Inilah sebabnja dr. Kellog, seorang dr. bangsa Amerika melarang mempergunakan alkohol sebagai obat karena telah diketahuinja dengan djelas bahwa pengobatan dengan alkohol itu lebih besar kerusakan alkohol itu dari pada manfa'atnja.

Oleh sebabnja berapa banjak dokter², ahli² ilmu dan murid² sekolah tinggi kedokteran bangsa Amerika, Inggeris dan Perantjis sama mengaku bahwa alkohol itu bukan obat, sungguh tjotjok pengakuan ini dengan sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.:

Annahu laisa bidawaa'in wa lakinnahü daa-ün. (Hadis sahih riwajat Muslim dari Thariq bin Suaid).

Artinja:

Sesungguhnja dia (alkohol) itu bukan obat tetapi adalah penjakit.

Tidakkah ini bukti jang adjaran Islam ini sesuai dengan wetenschap?

18. Bukti-kebenaran.

Mr. Kristensen, dr. Teler, dr. Pere dll. telah sama berkata: Alkohol itu ialah ratjun jang tadjam lagi meremas.

Dr. Smith berkata: Alkohol adalah ratjun bagi centraalnja urat saraf dan dr. Barker berkata: Alkohol itu ratjun bagi djiwa.

Tetapi karena bekerdjanja alkohol dalam tubuh ada amat perlahan-lahan benar maka disangka orang tidak mendjadi halangan apa-apa.

Inilah sebab untuk menginsjafi manusia dalam hal ini amat sukar benar.

Maka untuk membuktikan kebenaran dalam hal ini, marilah saudara² saja adjak untuk membikin beberapa pertjobaan:

1. Tjoba ambil binatang lintah jang hidup didalam air dan masukan ia kedalam alkohol, tentu dalam beberapa menit lintah itu akan mati.
2. Masukan kedalam alkohol getah apa sadja seperti getah hinggu, tentu getah itu tak mau kembang melainkan mengkerat dan bagaikan diramas karena djadi sangat kering.
3. Putih telur direndam dalam alkohol djadi keras seperti direbus.
4. Ikan hidup direndam dalam alkohol, dengan seketika itu djuga dia mati.
5. Sedikit genever atau sopi dituang dalam sebuah mangkok lalu dibakar, tentu sebentar itu djuga menjala berkobarkobar.

Semua ini tjukup memberi kesedaran kepada siapa jang mau mengerti bahwa alkohol itu sebenarnja ratjun jang membakar dan merusakan semua bagian² tubuh orang jang meminumnja.

Inilah sebab seorang menteri keradjaan Inggeris jang bernama „Gladstone" pernah berkata: Ada tiga (3) bahaja jang besar, jaitu peperangan, kelaparan dan sampar, tetapi bahaja minuman keras ada lebih hebat dari ini semua.

Dari karenanja meskipun Agama Kristen tidak insjaf untuk melarang minuman keras ini tetapi beberapa keradjaan Kristen di Eropa dan Amerika sudah sama menginsjafi hal ini hingga mereka membikin undang² pelarangan minuman keras.

Dalam hal ini teringat saja kepada seorang ahli hukum bangsa Inggeris jang bernama „Berntham" pernah berkata: Setengah kemuliaan Agama Islam ialah mengharamkan minuman keras.

Dari karenanja bukan satu kesombongan kalau Nabi Muhammad s.a.w. berani bersabda kepada dunia begini:

Al-islamu ja'laa walaa ju'laa 'alaihi.

Artinja:

Islam itu tinggi dan tak ada jang dapat mengatasinja.

(Sambungan hal. 6)

PERBANDINGAN AGAMA.

hiasan2 emas perak jang dihadiahkan orang Buddha dipatung Buddha, sama dengan perhiasan2 jang dihadiahkan orang dikubur Saidina Husain, baik di Karbala atau di Mesir. Malahan jang memasukkan rekes kepada Imam Sjafiie di Mesir, tidak kurang banjaknja dengan jang memasukkan rekest dibekas djedjak kaki Buddha di Siam !

Buddha sendiri tidak mengakui dirinja Tuhan, bahkan adjaran agamanjapun tidak menjebut2 Tuhan. Tetapi pengikutnja dibelakang telah menuhankan Buddha itu sendiri. Maka kalau kita peladjari kepertjajaan orang Islam setelah mundurnja, merekapun telah mentjampur adukkan Budhisme dengan Christianisme dengan kepertjajaan Islam. Ada jang pertjaja bahwasanja Adalah Allah hendak menjatakan hakikat diri-Nja, lalu dinjatakannja hakikat itu. Itulah „A-Haqiqatul Muhammadijah". Itulah Nur Muhammad. Karena Nur Muhammad itulah terdjadinja Alam ini.

Adjaran jang sama sekali telah djauh dari hakikat Kur'an.

Islam ditanah Arab, sebagai penjambutnja jang mula2, telah terang kedudukannja. Terutama setelah adjaran2nja didjelaskan kembali oleh kaum Wahabi. Tetapi dinegara2 jang lain, lain pula soalnja. Jang terbesar djumlah Ummat Islam adalah di Indonesia. Tetapi apakah jang kita lihat disini ?

Pekerdjaan Islam belum selesai. Islam telah masuk mendjadi kebudajaannja, tetapi pengaruh Buddha, Hindu dan Animisme masih ada.

Ketika saja ziarah beberapa hari sebelum puasa ke Minangkabau, kami dibawa kekuburan Datuk Tan Tedjo Baharahano di Periangan Padang Pandjang. Kuburan itu 30 hesta pandjangnja. Mungkin kian lama masanja setelah beliau mati, anak tjutju jang datang dibelakang, menambah pandjangnja kuburan itu. Padahal kalau ada jang berani menggalinja, tidaklah akan sampai 30 hesta pandjang tubuhnja.

Apa jang saja dapati disana ?

Orang membakar kemenjan. Persis sebagai dikaki patung berhala.Buddha. Padahal dikampung itu berdiri sebuah mesdjid jang indah. Berdiri sebuah Sekolah Muhammadijah dan seluruh isi kampung itu adalah anggota Masjumi.

Seorang Proff. Agama Buddha dari Ceylon bertanja kepada saja; „Benarkah banjak orang perempuan Djawa malam-malam pergi menghantarkan kembang dan membakar kemenjan distupa Buddha di Borobudur ? Karena mereka takut akan dihalangi oleh orang Islam, mereka kesana sembuni?"

Lalu ku djawab: „Itu memang ada. Sebagaimana ada djuga orang2 Buddha jang datang menghantarkan bunga dan membakar kemenjan di Kramat Luar Batang, kuburan seorang keturunan Nabi Muhammad dan di Makassar, kuburan seorang Ulama Islam".

Propesor itu, jang mengerti tudjuan perkataan saja, lalu mendjawab: „Memang, dalam kalangan pengikut Buddha jang intelek-pun telah ada jang berfaham bahwa Tuhan itu Satu. Patung2 hanjalah sebagai perlambang sadja".

Lalu saja sambung pula: „Dan dalam kalangan orang Muslimin jang belum terpeladjarpun masih banjak djuga bekas2 Buddha".

Dia tersenjum, sajapun tersenjum.

Dalam kalangan orang Buddha, banjaklah jang mengharap semoga Agama Buddha bangkit kembali di Indonesia. Itulah sebabnja maka dikumpulnja kabar2 sebagai perempuan menghantar kembang malam-malam ke Borobudur itu. Dan seorang Hindu dari India beberapa tahun jang lalupun pernah mengatakan bahwa tidak lama lagi ada harapan agama Hindu akan merata kembali diseluruh Indonesia !

Tidak disesalkan kalau ada kepertjajaan demikian, kalau kita ingat bahwa kerapkali gerakkan Kebudajaan, atau gerakan memelihara barang kuno, hanja ditudjukan kepada zaman Hindu dan zaman Buddha.

Oleh sebab itu disamping pekerdjaan memelihara pusaka kuno, atau menggali-gali kembali Kebudajaan lama, hendaklah masjarakat Islam menundjukkan perhatiannja kepada menghidupkan sji'ar dan semangat agama Islam. Ini adalah pekerdjaan ummat sendiri, bukan pekerdjaan pemerintah. Dan hendaklah kita pandang soal ini dalam ukurannja jang lama dan besar. Djangan diukurkan dengan perdjuangan2 politik jang dipengaruhi masa dan zaman.

Bagaimanapun pertentangan2 kita dalam perdjuangan politik, namun pada setiap orang Indonesia jang mengutjap dua kalimat sjahadat, dasar Islam itu tetap ada.

„Kalau ada orang jang menghimbau: Marilah kemari? Bukan mengusih: „Pergilah kesana!" namun perdjuangan Islam akan tetap bergemilang ditanah air kita.

Adapun sikap kita keluar, jaitu setelah terang dan teguh kepertjajaan Tauhid kita, ialah menjiarkan faham kita dengan djalan damai, dengan Ilmu Pengetahuan lengkap. Meskipun bagaimana panasnja kepertjajaan Tauhid dalam dada, namun faham jang disiarkan dengan kekerasan tidaklah akan membawa hasil jang baik. Islam telah pernah disiarkan dengan kekerasan dibenua India, dizaman purbakala, maka dendam kasumatlah jang timbul. Tetapi telah ditjoba menjiarkan dengan djalan damai dan sabar oleh Para Ulama Islam ke Indonesia, maka hasilnja lebih besar dari pada ditempat lain. Ditanah air kitalah jang paling besar djumlah Ummat Inlam didunia ini. Padahal dalam sedjarahnja, jang tidak ada penumpahan darah. Dan djika dibandingkan dengan dinegara Islam jang lain, kita ummat Islam Indonesialah jang paling lapang dada.

(Sambungan hal. 15).

DARI TJATATAN PERDJALANAN KE PAKISTAN

Konstitusi negara Pakistan tidak ada bedanja dengan konstitusi negara dunia jang manapun, katanja memulai pembitjaraan. Seperti djuga konstitusi negara2 lain didunia, konstitusi Pakistan jang sedang dirampungkan itu djuga mengatur soal2 kekuasaan pemerintah pusat, soal pembagian kekuasaan antara alat2 negara dipusat dan antara pusat dan daerah, dan soal2 hak dan kewadjiban negara terhadap rakjatnja, dsb. Hanja dalam satu hal konstitusi Pakistan berbeda dari kebanjakan konstitusi negara2 duniawijah lainnja, jaitu bahwa dalam konstitusi Pakistan dinjatakan dengan tegas bahwa agama Islam merupakan pedoman jang tidak boleh luput dalam segenap tindakan negara. Azas ini dirumuskan dalam pernjataan, bahwa kedaulatan atas segenap alam dan isi alam ini adalah pada Tuhan Jang Maha Esa semata, dan bahwa kekuasaan jang diserahkanNja kepangkuan negara Pakistan melalui rakjatnja untuk dilaksanakan dalam batas2 ketentuan jang telah diberikanNja adalah suatu amanat jang sutji. Azas pokok inilah jang harus senantiasa merupakan pedoman bagi negara dalam urusan politik dan segenap tindakannja.

Dari pendengaran saja dengan beberapa kalangan Pakistani, dasar inilah jang merupakan permulaan ketjaman2 golongan jang berpaham lain terutama golongan Hindu terhadap konstitusi Pakistan. Salah seorang dari pemukanja menjatakan bagaimana mungkin satu negara Islam dengan azas2 dan hukum2 jang diturunkan oleh Tuhan berupa wahju dan didasarkan atas kepertjajaan dan penerimaan mutlak dari para pengikutnja itu dapat sedjalan dengan azas demokrasi jang memberikan kedaulatan mutlak kepada rakjat dan memberikan keleluasaan jang sebesar-besarnja baginja untuk mengemukakan pandangan jang sebebas-bebasnja sesuai dengan adjaran rasionalisme jang bertentangan dengan dogmatisme agama itu ? Pembuatan konstitusi dan pembuatan undang2 adalah soal politik dan politik termasuk dalam lingkungan alam ratio, demikian alasan mereka. Kalau ratio ini ditjampur-adukkan dengan agama, maka kita kesasar kealam kepertjajaan, jang membahajakan agama itu sendiri, karena dia diletakkan dibawah kekuasaan kritik ratio, satu pekerdjaan jang melanggar kesutjian agama. Dan kalau suatu waktu muntjul seorang avonturir politik jang mendapat kesempatan untuk memaksakan kemauannja kepada rakjat, dia akan mendapat pegangan jang kuat pada azas ini. Dia tjukup menjambung kekuasaan jang diserahkan Tuhan kepada negara melalui rakjatnja itu terus kepada dirinja sendiri dan memproklamirkan dirinja sebagai Kepala Negara Pakistan jang diangkat oleh Tuhan dan karena itu harus ditaati. Dan masihkah tidak tjukup besar bahajanja untuk menghindarkan pemudjaan negara ini, seperti jang telah dilakukan oleh Hitler beberapa waktu jang lalu. Oleh karena itu satu2nja djalan jang harus ditempuh oleh Pakistan menurut pihak Hindu itu ialah membentuk suatu negara sekuler jang demokratis dan berkeadilan sosial dan membebaskan agama jang sutji itu dari lingkungan kenegaraan.

(Bersambung)